

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 6 SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 6 SIDRAP**



**Oleh**

**AJI RESTU ADITIAWAN  
NIM. 15.1100.134**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

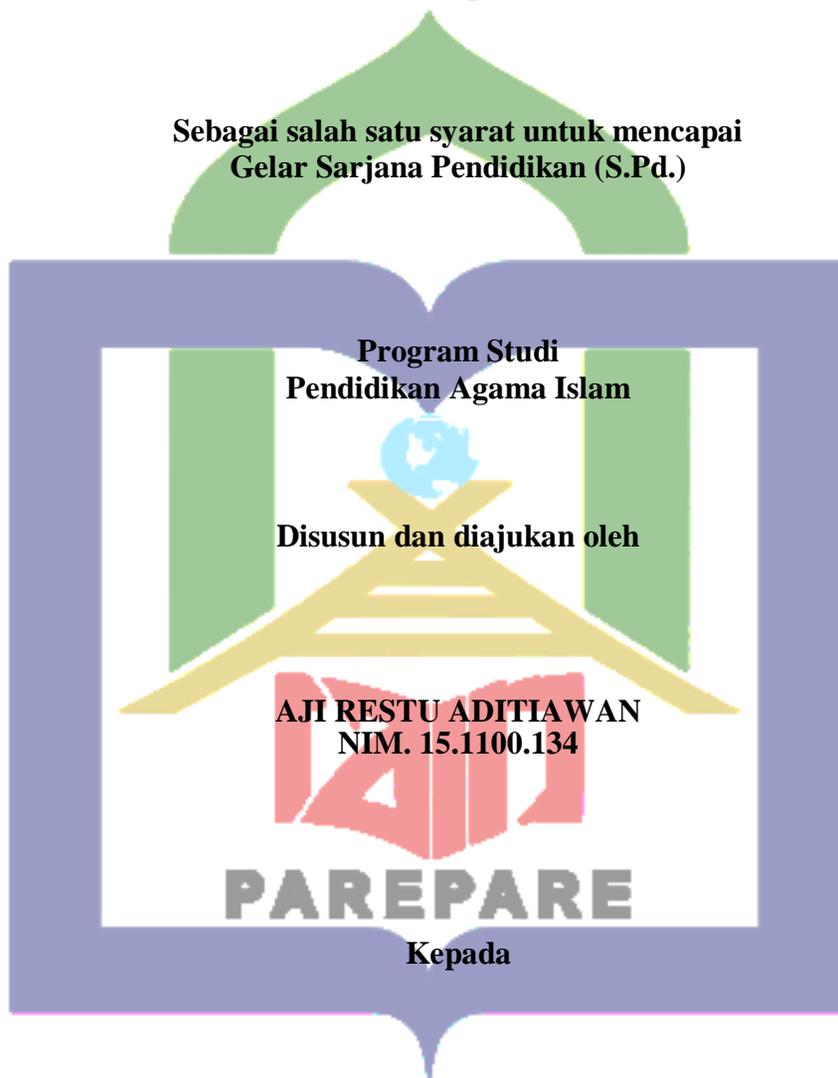
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 6 SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

iii

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Aji Restu Aditiawan  
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial  
dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI  
SMA Negeri 6 Sidrap  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.134  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.295/In.39/FT/4/2019  
Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (...*Dahlan*...)  
NIP. : 19631231 198703 1 012  
Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (...*Hastuty*...)  
NIP. : 19720120 200901 2 002

Mengetahui:



SKRIPSI

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 6 SIDRAP

Disusun dan diajukan oleh

AJI RESTU ADITIAWAN  
NIM. 15.1100.134

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 18 Desember 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

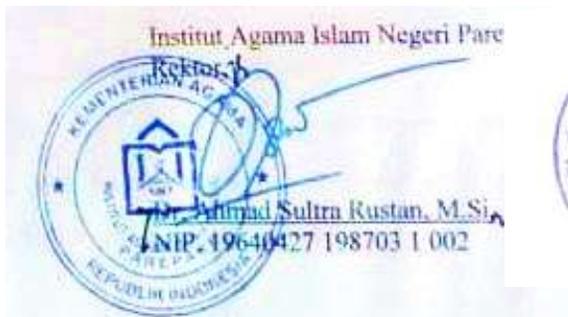
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....*Dahlan*.....)  
NIP. : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (.....*Hastuty*.....)  
NIP. : 19720120 200901 2 002

Mengetahui

Mengetahui



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial  
dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI  
SMA Negeri 6 Sidrap

Nama Mahasiswa : Aji Restu Aditiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.134

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

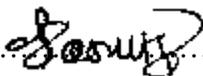
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B.295/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua) (..... )

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Sekretaris) (..... )

Wahyu Hidayat, Ph.D. (Anggota) (..... )

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Anggota) (..... )

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat bagi penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua penulis yaitu: Muh. Jufri & Hanapiah atas pembinaan, nasehat, berkah do'a serta dorongan semangat terhadap tumpuan harapan kepada penulis sehingga mampu menempuh jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi IAIN Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare atas pengabdianya telah membuat perubahan yang positif bagi IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingan dan pengabdianya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan.

4. Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Wahyu Hidayat, Ph.D. dan Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku penguji I dan II dalam ujian munaqasyah skripsi.
6. Muhammad Arsyad, M.H. selaku kepala kasubag fakultas tarbiyah IAIN Parepare dan semua staff yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Drs. H. Arifien, M.Si. selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Sidrap beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah mendukung penuh demi kesuksesan penelitian ini.
9. Semua sahabat-sahabat penulis terkhusus kepada “Leaders” dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,

  
Aji Restu Aditiawan  
NIM. 15.1100.134

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

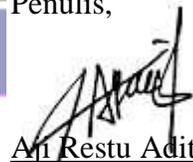
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aji Restu Aditiawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.134  
Tempat/Tgl. Lahir : Lainungan, 23 November 1997  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial  
dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI  
SMA Negeri 6 Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



Aji Restu Aditiawan  
NIM. 15.1100.134

## ABSTRAK

**Aji Restu Aditiawan.** *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib, dan Ade Hastuty Hasyim).

Intensitas penggunaan media sosial peserta didik merupakan gambaran seberapa lama dan seringnya seseorang menggunakan media sosial untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Akhlak merupakan aspek yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Akhlak diperlukan tentunya *Akhlakul Karimah* baik itu kepada Allah swt Rasulullah saw, dan sesama manusia. SMA Negeri 6 Sidrap merupakan sekolah yang menekankan pada penanaman nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik yang memiliki potensi dalam membangun akhlak peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik jenis penelitian ini menggunakan survey dan desain korelasional yaitu sifatnya membahas hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 176 orang kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap, dimana jumlah sampel sebanyak 122 responden yang di dapatkan menggunakan rumus slovin. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil kajian menunjukkan bahwa : 1) Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap adalah 83,70% berada pada kategori tinggi. 2) Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap adalah 78,90% yang berada pada kategori sedang. 3) Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta didik menunjukkan nilai Sig  $0,000 < 0,005$  artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik.berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Akhlak, Peserta Didik

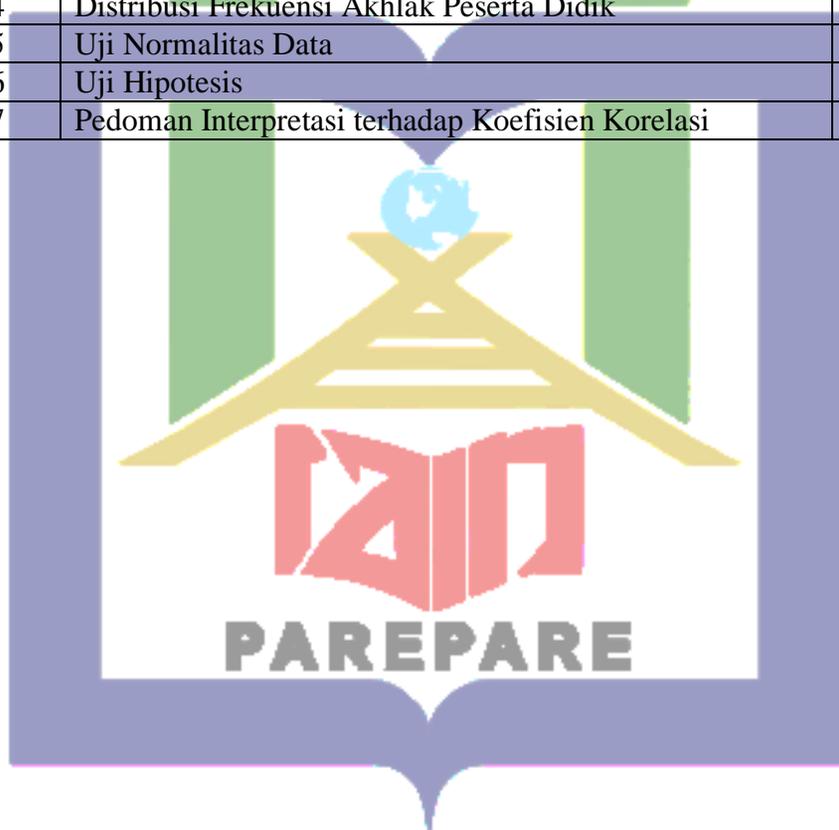
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	31

2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2 Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
4.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian	38
3.2	Distribusi Sampel	40
3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel	42
3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Variabel	43
3.5	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	46
4.1	Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Media Sosial	47
4.2	Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial	48
4.3	Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik	50
4.4	Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik	52
4.5	Uji Normalitas Data	55
4.6	Uji Hipotesis	57
4.7	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	58



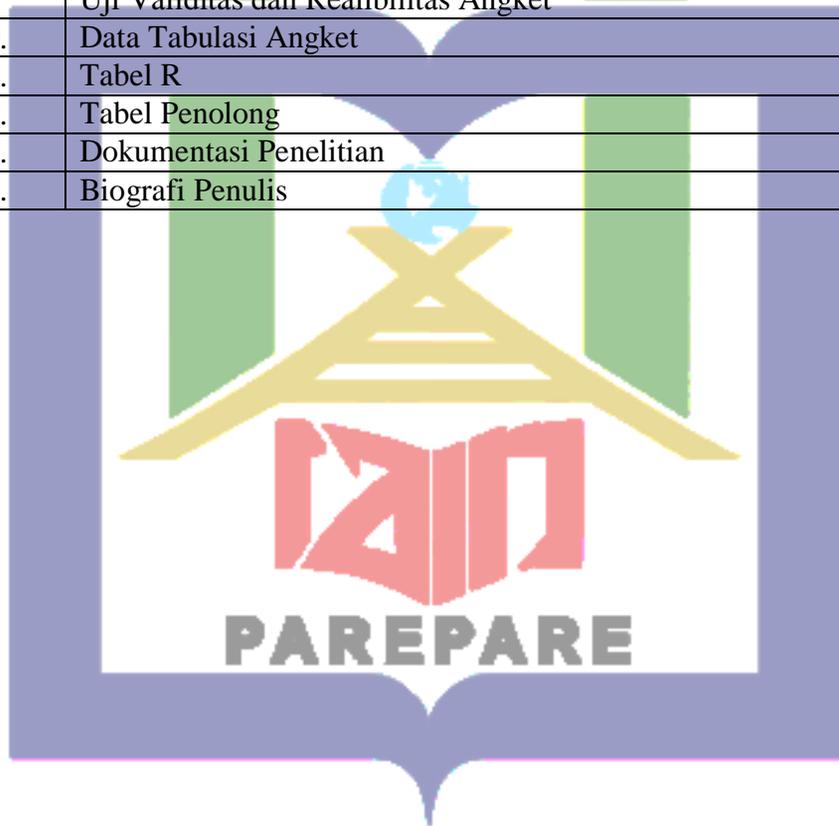
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
4.1	Diagram Batang Intensitas Penggunaan Media Sosial(X)	48
4.2	Histogram Intensitas Penggunaan Media Sosial	49
4.3	Diagram Batang Akhlak Peserta Didik (Y)	52
4.4	Histogram Akhlak Peserta Didik	53
4.5	Uji Outlier	56



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Surat Rekomendasi Penelitian (IAIN Parepare)
2.	Rekomendasi Melaksanakan Penelitian (Kesbangpol Sidrap)
3.	Izin Melaksanakan Penelitian (Bupati)
4.	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah
5.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
6.	Kisi-kisi Instrumen
7.	Pedoman Observasi
8.	Angket Penelitian
9.	Uji Validitas dan Realibilitas Angket
10.	Data Tabulasi Angket
11.	Tabel R
12.	Tabel Penolong
13.	Dokumentasi Penelitian
14.	Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, karenanya tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikan sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing wilayah menentukan sendiri tujuan pendidikannya, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Manusia memiliki kemampuan untuk melihat masa depan dengan akal pikirannya manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan menciptakan teknologi yang diinginkannya. Oleh karena itu, antara ilmu dan teknologi saling berkaitan erat karena tanpa ilmu tidak ada penerapan baru untuk teknologi dan tanpa teknologi tidak ada yang akan menikmati penemuan ilmu.

Menurut A. Chaedar Alwasilah:

“Education is essentially to inculcate the student with sense of shared responsibility among diversity, and to empower students to solve their own problems”. (Pendidikan pada dasarnya adalah untuk menanamkan peserta didik dengan rasa tanggung jawab bersama antar beragama, dan untuk memberdayakan peserta didik untuk memecahkan masalah mereka sendiri).<sup>1</sup>

Peradaban pada manusia tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu pengetahuan akan memberikan wawasan keilmuan, sosial dan budaya yang dapat membentuk peradaban manusia. Hampir semua tentang manusia dan kehidupannya, selalu berhubungan dengan komunikasi, karena pada hakikatnya manusia tidak mampu hidup tanpa manusia lainnya. Komunikasi adalah suatu proses di mana pihak-pihak peserta saling

---

<sup>1</sup>A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT. Raja Rodaskarya, 2015), h. 78.

berinteraksi dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak, dan teknologi adalah alat yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja atau struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan seseorang.<sup>2</sup>

Di era modern sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pesatnya informasi. Kemajuan teknologi komunikasi yang luar biasa ini dapat membawa kegembiraan serta menambah wawasan luas, tetapi juga membawa kesedihan karena hubungan sesama manusia menjadi bergeser dengan mesin. Melalui radio, televisi, komputer, *handphone* (hp), dan internet, manusia saling berhubungan bertukar informasi, hubungan sesama manusia yang manusiawi menjadi pudar. Remaja sibuk berkomunikasi dengan televisi, radio, VCD, atau internet. Kemajuan teknologi komunikasi yang berkembang ini manusia sering menghabiskan waktu untuk berinteraksi lewat internet daripada komunikasi *face to face* dengan orang yang ada di sekitarnya.<sup>3</sup>

Saat ini perkembangan dunia semakin modern, di mana kebudayaan bangsa ini sudah tidak menampakkan ciri kebudayaan bangsa Indonesia. Sopan santun atau etika semakin hari semakin jauh dari tata kesopanan jati diri bangsa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pendidikan yang baik. Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua

---

<sup>2</sup>Dahlan Alwi, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), h. 34.

<sup>3</sup>Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 363.

aspek kehidupan. Oleh karena itu adanya pendidikan yang baik adalah hal yang sangat penting untuk suatu kemajuan bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia ke arah yang lebih baik, mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Adanya pendidikan manusia berusaha untuk mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, pengetahuan dan keterampilan.

“Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>5</sup>

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas maka dengan adanya pendidikan peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia seperti akhlak Rasulullah saw. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Ahzab/ 33 : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah swt dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt.<sup>6</sup>

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang dan karenanya sifatnya spontan. Akhlak juga bisa disebut moral, yakni norma-norma yang mengatur perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber tertentu. Berbeda

<sup>4</sup>Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 8.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 420.

dengan agama yang mempunyai sanksi bagi pelanggarnya seperti penjara atau denda, pelanggar norma-norma bagi seseorang lebih bersifat sosial, seperti dikucilkan masyarakat.<sup>7</sup>

Akhlah dapat dibagi menjadi dua bagian: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik, yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, dan kebaikan bagi orang lain, bahkan bagi alam secara keseluruhan. Sebaliknya, akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak saja mendatangkan kerugian buat orang lain, tetapi juga kerugian buat diri sendiri. Artinya, baik buruknya perilaku seseorang kembali kepada dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Akhlah peserta didik bukan hanya sekedar hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain-lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pengetahuan terhadap akhlah peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlah tersebut.<sup>9</sup>

Akhlah dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Bisa dari faktor internal atau bawaan dan faktor eksternal atau lingkungan. Faktor internal yaitu faktor yang dibawa peserta didik dari sejak lahir yang ada dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan sekitar baik dari lingkungan sekolah atau lingkungan rumah. Berdasarkan penjelasan di atas,

---

<sup>7</sup>Makruf, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 96.

<sup>8</sup>Makruf, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru...*, h. 98.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 181.

fenomena yang sedang terjadi di kalangan peserta didik masa kini yaitu akhlak peserta didik cenderung kurang dalam sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan adanya kemajuan teknologi komunikasi yang membuat peserta didik menjadi sibuk menghabiskan waktunya sendiri untuk berinteraksi dengan alat komunikasi seperti handphone.

Peserta didik yang memiliki handphone menggunakannya untuk mengakses media sosial. Media sosial yang mereka gunakan antara lain *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Instagram*. Aplikasi tersebut tersebar luas di kalangan peserta didik. Media sosial merupakan medium di internet memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membuat ikatan sosial secara *virtual*.<sup>10</sup>

Media sosial memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi peserta didik yang menggunakannya. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk peserta didik adalah mendapatkan informasi pembelajaran, melalui media sosial dapat dijadikan sarana komunikasi *virtual* seperti untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Namun, pada kenyataannya peserta didik malah menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Kebiasaan mereka mengakses media sosial atau sedikit banyaknya dalam menggunakan media sosial sudah menjadikan sebagian besar melupakan tugas utamanya yaitu sekolah dan belajar.

Sebagaimana hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas yang terjadi di SMA Negeri 6 Sidrap berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 01 April 2019 sewaktu peneliti berkunjung, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA, bahwa akhlak peserta didik terhadap lingkungan di kelas tersebut yang

---

<sup>10</sup>Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rektama Media, 2012), h. 11.

masih kurang baik karena pada saat jam pelajaran ada peserta didik tidak memperhatikan dan mendengarkan ceramah dari guru melainkan peserta didik diam-diam ada yang bermain handphone diletakkan dalam laci meja. Peserta didik sibuk mengakses media sosial yang dimilikinya seperti *Facebook*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

Di sekolah tersebut menyediakan wifi untuk menunjang proses pembelajaran tetapi banyak disalahgunakan peserta didik untuk mengakses media sosial pada saat jam pelajaran. Selain itu peserta didik cenderung malas berfikir, beraktivitas dan lebih nyaman untuk menyalin karya-karya orang lain untuk memenuhi tugas sekolah dan tingkat kedisiplinan peserta didik berkurang. Maraknya situs pornografi yang tersebar di media sosial peserta didik bisa mudah mendapatkan konten tersebut dengan mudah, sehingga sering terjadinya razia handphone dan masih ada peserta didik yang menyimpan situs dan konten tersebut. Adapun dengan media sosial yang dimiliki peserta didik, peserta didik menjadi melupakan apa yang harusnya mereka sedang lakukan, seperti belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Di sekolah ini sebenarnya diberlakukan aturan untuk tidak membawa handphone ke sekolah, namun untuk peserta didik tertentu diberikan toleransi dengan alasan jarak rumah yang jauh dari sekolah dan kemudahan untuk komunikasi dengan orang tua namun hal inilah yang menjadi celah dan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah dengan alasan rumah dan komunikasi dengan orang tua mereka berani berbohong, agar mereka bisa membawa handphone ke sekolah demi selfie, foto bareng atau update status di akun media sosial mereka.

Hal tersebut mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun yang mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan sekolah seperti dalam pembelajaran peserta didik tidak fokus dengan

pelajaran saja namun juga dengan media sosial yang mereka miliki, kemudian melanggar peraturan tata tertib sekolah dan tingkat kesopanan peserta didik terhadap guru mulai berkurang.

Sehingga dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap?
3. Apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan “kegunaan temuan penelitian yang bersifat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis”.<sup>11</sup>

### 1. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
- b. Bagi pendidik, agar lebih giat dan memperhatikan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga berjalan dengan lancar.
- c. Bagi para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi sekolah khususnya di SMA Negeri 6 Sidrap.

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun: Saepudin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi* (Parepare: STAIN, 2013), h. 25.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Konsep Dasar Intensitas Penggunaan Media Sosial

##### 2.1.1.1 Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kata intensitas berasal dari kata intens yang berarti hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.<sup>1</sup> Intensitas bisa diartikan sebagai tingkatan intens yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus dan tetap.

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Intensitas juga dapat diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional. Intensitas bisa diartikan seberapa lama seseorang menggunakan waktunya untuk tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Andarwati dan Sankarto dalam Erickson indikator intensitas mengakses media sosial adalah durasi dan frekuensi. Durasi penggunaan media sosial mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 560.

<sup>2</sup>Aida Risma, *Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama* (Jurnal Pendidikan Geografi, 2016), h. 41.

<sup>3</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 15.

tertentu (misalnya permenit atau perjam). Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga dipengaruhi oleh motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet).<sup>4</sup>

Intensitas adalah gambaran berapa lamanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal. Intensitas dapat diartikan juga keadaan seseorang untuk mengetahui ukuran intensnya melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Dapat dikatakan pula intensitas adalah peristiwa yang sama dengan dilakukan secara diulang-ulang untuk mendapatkan sesuatu.

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri.<sup>5</sup>

Media sosial adalah sebuah layanan internet yang digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mencari informasi yang terdapat dalam jaringan internet. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS* (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id), h. 10.

<sup>5</sup>Fela Asmaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Koto Bangun* (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015), h. 3.

<sup>6</sup>Ruli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 11.

Media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog*, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia *virtual* yang didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih.<sup>7</sup>

Media sosial adalah sebuah sarana komunikasi yang berupa obrolan *chat* untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Media sosial merupakan medium internet yang terhubung dengan jaringan internet untuk selalu dapat berkomunikasi secara *online*. Adapun dengan keberadaan media sosial, maka seseorang dapat berkomunikasi dengan jarak jauh melalui jaringan internet.

Maka dapat disimpulkan bahwa, intensitas penggunaan media sosial adalah gambaran seberapa lama dan seringnya seseorang menggunakan internet untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Gambaran keadaan seseorang yang menggunakan media sosial yang dapat diukur intensitasnya dalam penggunaannya. Bisa dikatakan juga seberapa waktu yang digunakan seseorang dalam menggunakan media sosial.

#### 2.1.1.2 Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada media sosial Facebook, Instagram dan Whatsapp karena media sosial ini merupakan media sosial yang digemari oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

---

<sup>7</sup>Zaralla, D *The Social Media Marketing Book* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta: Anggota IKAPI, 2010), h. 2-3.

### 1. Facebook

*Facebook* adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti *game*, *chatting*, *videochat*, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.<sup>8</sup>

### 2. Instagram

*Instagram* merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *instagram* terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata *instan*, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata *telegram*, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

### 3. Whatsapp

*Whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan yang terhubung pada jaringan internet yang dapat dioperasikan pada *smartphone android*, *iphone*, dan juga pada komputer. *Whatsapp* memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi perpesanan pada ponsel terdahulu.

Simpulan dari penjelasan di atas jenis-jenis media sosial adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi maupun mencari sebuah informasi dengan menggunakan jaringan internet yang terdapat dalam situs jejaring sosial. Berbagai jenis media sosial yang sudah ada maka manusia bisa

---

<sup>8</sup>Fela Asmaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Koto Bangun* (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015), h. 3.

berkomunikasi dengan salah satu dari jenis media sosial tersebut atau bahkan bisa dengan semua jenis media sosial yang ada.

### 2.1.1.3 Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:<sup>9</sup>

#### 1. Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau *tablet*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *Whatsapp* dan lain-lain.

#### 2. Informasi (*Information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

#### 3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat

---

<sup>9</sup>Ruli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 15.

apa pun. Setiap informasi apapun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

#### 4. Interaktif (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

Karakteristik media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Selain itu media sosial memiliki arsip bagi penggunaannya dan sebuah interaksi antar pengguna dalam menggunakan media sosial.

##### 2.1.1.4 Dampak Penggunaan Media Sosial

###### 1. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Memperluas jaringan pertemanan, peserta didik akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar di antaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c. Menambah wawasan peserta didik tentang berita atau kabar yang sedang banyak

<sup>10</sup>Alfiyana Khoiratun, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Siswa* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 22.

dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

- d. Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial (*facebook*) peserta didik dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- e. Peserta didik dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- f. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan

Media sosial memiliki dampak positif bagi penggunaannya, terutama bagi peserta didik. Keberadaan media sosial peserta didik bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain meski tanpa tatap muka secara langsung.

## 2. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c. Peserta didik menjadi malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting*, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- d. Kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengawatirkan perkembangan

<sup>11</sup>Alfiyana Khoiratun, *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook ...*, h. 23.

- kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- e. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
  - f. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
  - g. Menghamburkan uang. Peserta didik dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau *online* berjam-jam di warnet.

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi peserta didik yang menyalahgunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi peserta didik yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial. Peserta didik seharusnya lebih hati-hati serta benar-benar harus bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.

## 2.1.2 Konsep Dasar Akhlak Peserta Didik

### 2.1.2.1 Pengertian Akhlak Peserta Didik

Dalam keseharian sering kita dengarkan kata akhlak, seolah-olah kata ini menjadi kata yang gampang untuk dipahami, namun jika ditanya pengertian akhlak, sering kali kita biasanya akan terdiam sejenak berpikir tentang jawaban pertanyaan ini. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pengertian akhlak.

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab “Akhlāq” (أَخْلَاقٌ), berbentuk jama’ yang mufradatnya adalah “Khuluq” (خُلُقٌ) yang berarti perangai. Dalam pengertian sehari-hari, pada umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti,

kesusilaan dan sopan santun. Sedangkan menurut istilah, sebagian ulama mengartikan bahwa akhlak adalah kebiasaan sesuatu, maka kebiasaannya itu dinamakan akhlak.

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>12</sup>

Akhlak menurut Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta. Demikian pula dengan makhlukun yang berarti diciptakan.<sup>13</sup>

Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

---

<sup>12</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din. Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), h. 56.

<sup>13</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

<sup>14</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang atau seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.<sup>15</sup>

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>16</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>17</sup>

Peserta didik adalah seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang yang memiliki potensi manusiawi seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik adalah sikap yang telah ada dalam diri peserta didik, berkaitan dengan ucapan dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah,

---

<sup>15</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

<sup>16</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 121.

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

melainkan berbagai ketentuan lain-lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran yang terjadi tanpa ada pertimbangan. Akhlak peserta didik bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan.

### 2.1.2.2 Dasar Hukum Akhlak

Dasar hukum akhlak atau sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al- Quran dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *Syara*” (Al- Quran dan As-Sunnah) menilainya demikian.<sup>18</sup> Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Qalam/ 68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>19</sup>

Pujian Allah swt ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad saw karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *khulukun* „*adhim* menunjukkan keagungan dan keanggunan moralitas rasul, yang dalam hal ini adalah Nabi Muhammad saw. Allah swt pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah saw sangat layak untuk dijadikan suri tauladan sebagai uswah hasanah bagi umatnya

Dasar hukum dapat diartikan sebagai dalil atau sumber hukum. Dasar hukum yang utama adalah berasal dari Al-Quran dan As- Sunnah. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Ahzab/ 33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

<sup>18</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 564.



Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah swt dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt.<sup>20</sup>

### 2.1.2.3 Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk.<sup>21</sup>

Dalam Islam, masalah baik dan buruk menjadi persoalan yang sangat penting. Tidak heran, jika ihwal ini menjadi persoalan yang selalu hangat untuk diperbincangkan di kalangan teolog.<sup>22</sup> Setiap manusia memiliki standar untuk mengukur sesuatu yang baik dan buruk. Meskipun ukuran tersebut terkadang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, baik dan buruk diukur oleh manusia sendiri.

Setiap tindakan dan perbuatan manusia, bagaimanapun bentuknya, selalu mempunyai nilai baik dan buruk. Meskipun pada hakikatnya, perbuatan tersebut bermaksud mencapai suatu tujuan, yaitu kesenangan dan kebahagiaan.

Penilaian terhadap suatu perbuatan adalah relatif, sebab tolak ukur yang digunakan untuk menilai suatu perbuatan juga berbeda. Perbedaan tolak ukur tersebut, disebabkan oleh adanya perbedaan agama, kepercayaan, cara berpikir,

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 420.

<sup>21</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Jarkarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 224.

<sup>22</sup>Harun Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 70.

ideologi, lingkungan hidup, dan berbagai kemungkinan perbedaan lainnya. Perilaku manusia yang baik, ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari.

Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti berperilaku. Setiap hari perilaku manusia dapat berubah-ubah, meskipun ia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.

Adapun indikator utama akhlak terpuji dan tercela adalah:

1. Indikator Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah swt dan Rasulullah saw, yang termuat dalam Al-qur'an dan Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah swt dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.<sup>23</sup>

Di dalam Al-qur'an banyak disebutkan ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak yang baik. Ayat tersebut selain secara langsung menetapkan indikatornya, juga menetapkan jenis akhlaknya. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Furqan/25: 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 206.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 365.

Firman Allah swt tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya adalah tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum. Meskipun orang bodoh menyapanya, orang yang berakhlak mulia akan membalas dengan sapaan yang menyejukkan dan menyelamatkan. Mengucapkan salam adalah upaya mendoakan sesama muslim, untuk memperoleh kasih sayang Allah swt dan keberkahan-Nya. Allah swt berfirman dalam Q.s Asy- Syura/42 : 25

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>25</sup>

Ayat di atas menjelaskan akhlak Allah swt, yang selalu menerima dan mengampuni kesalahan-kesalahan orang yang bertobat. Hal tersebut merupakan pelajaran berharga bagi manusia, bahwa memaafkan kesalahan orang lain adalah akhlak yang mulia. Allah swt berfirman dalam Q.s Asy- Syura/42: 15

فَلذَلِكَ فَادِّعْ وَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ ءَامَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلَكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ تَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah swt dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil di antara kamu. Allah swt-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah swt mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 486.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 484.

Firman Allah swt tersebut sangat jelas, bahwa akhlak yang harus diwujudkan oleh orang-orang muslim, adalah toleransi kepada sesama manusia. Allah swt mengakui bahwa keimanan tidak dapat dipaksakan, namun bagi orang muslim, dakwah kepada jalan Allah swt harus tetap dijalankan. Dakwah dengan menggunakan metode yang baik, strategis, dan tidak mendatangkan pertikaian.

Indikator Akhlak yang baik menurut ayat di atas, juga diperkuat dengan ayat berikut ini. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Hujurat/49: 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah swt ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah swt Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>27</sup>

Itulah firman Allah swt yang kembali memberikan penjelasan tentang keberagaman berbudaya dan berbangsa. Manusia diturunkan untuk saling berinteraksi dengan sesamanya. Pergaulan manusia harus dikembangkan seluas mungkin, meskipun bagi Allah swt, evaluasi terakhir yang dijadikan patokan utama adalah ketakwaannya.

Ketakwaan manusia akan semakin meningkat, apabila ia selalu memperkuat keyakinannya tentang kekuasaan Allah swt. Pada dasarnya, seluruh gerak-gerik manusia selalu diawasi oleh Allah swt. Dengan keyakinan terhadap pengawasan Allah swt yang selalu melekat, manusia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kehidupan. Manusia akan menjaga akhlaknya di hadapan Allah swt maupun

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 517.

pergaulannya dengan sesama manusia. Manusia yang beriman, akan memiliki kesadaran yang utuh tentang kehidupan abadi di akhirat kelak.

Berikut adalah contoh Akhlak yang terpuji (*Mahmudah*) di antaranya:

- 1) Ikhlas menurut bahasa berarti membersihkan atau memurnikan. Menurut istilah adalah beramal semata-mata mengharap ridho Allah swt.
- 2) Tawakkal artinya berpasrah diri kepada Allah swt setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu. Orang yang bertawakkal kepada Allah swt adalah orang yang bekerja keras untuk menggapai apa yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar dengan benar.<sup>28</sup>
- 3) Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah swt berikan. Hal ini tercermin dalam aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah swt.
- 4) Amanah artinya jujur/dapat dipercaya. Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik orang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong.
- 5) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya.<sup>29</sup>
- 6) Husnudzan yaitu berbaik sangka kepada Allah swt. Apa saja yang diberikan oleh-Nya merupakan pilihan yang baik untuk manusia.
- 7) Ridha berarti rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkan diusahakannya kepada Allah swt.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 225.

<sup>29</sup>Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 144.

<sup>30</sup>Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, h. 145.

Manusia diperintahkan untuk memiliki akhlak terpuji (*mahmudah*) agar hidup mereka selamat baik di dunia maupun di akhirat. Allah swt menyukai setiap orang yang dalam kehidupannya mengamalkan akhlak terpuji (*mahmudah*) karena setiap perbuatannya akan selalu menyertakan Allah swt. Kehidupan manusia akan menjadi indah dan berkah bila manusia selalu berakhlak terpuji kepada Allah swt maupun kepada ciptaan Allah swt.

## 2. Indikator Akhlak tercela (*mazmumah*)

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thagut, yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- h. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.<sup>31</sup>

Allah swt berfirman dalam Q.s An-Najm/53: 32

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُرْكَوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَى ۗ

<sup>31</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 206.

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.<sup>32</sup>

Jika dipahami dengan logika antagonistik, yaitu kebalikan dari makna aslinya ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak yang buruk, diindikasikan oleh perbuatan manusia yang selalu berbuat dosa dan menganggap dirinya suci. Oleh karena itu, ia akan lupa untuk bertobat kepada Allah swt.

Dosa terberat bagi manusia, adalah melakukan penindasan kepada sesama manusia, menjajah, dan mengambil hak orang lain. Kezaliman merupakan akhlak yang akan diazab oleh Allah swt, sebagaimana bangsa-bangsa yang selalu menjajah bangsa yang lemah. Firman Allah swt di atas, merupakan indikator akhlak yang buruk, berupa perbuatan yang nista dan dosa, terutama berkaitan dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap umat Islam sebaiknya menjadi muslim yang pemaaf bagi muslim lainnya, dan selalu menghormati hak-hak orang lain meskipun nonmuslim. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Isra'/17: 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.<sup>33</sup>

Firman Allah swt di atas, menjadi dalil tentang akhlak yang buruk, yang membuat manusia terhalang untuk masuk ke dalam negeri yang penuh dengan kenikmatan. Manusia dengan akhlak yang buruk akan tertutup kemungkinannya

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 527.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Az-Zikru, 2010), h. 285.

memperoleh kenikmatan surga.

Akhlak yang tercela dalam bentuk kesombongan dapat berupa penolakan terhadap hak yang datang dari Allah swt, meninggalkan ibadah dan memandang kehidupan hanya bersifat materil semata. Manusia yang meniggalkan perintah Allah swt adalah manusia yang menolak keadilan Allah swt, di akhirat, dan perilaku tersebut tergolong pada kekufuran atas adanya hari akhirat. Akhlak demikian, seperti akhlaknya orang-orang atheis yang tidak mengakui adanya Tuhan. Oleh karena itu keberadaan bagi mereka hanyalah materil semata, dan tidak ada kehidupan setelah kematian.

Berikut adalah contoh akhlak yang tercela (*mazmumah*) di antaranya:

- 1) Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta ini tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja, tetapi juga dengan perbuatan.
- 2) Dzalim berarti berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tinakan, atau mengambil hak orang lain.
- 3) Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain. Takabur merupakan perasaan bahwa dirinya hebat atau dengan kata lain sombong.
- 4) Putus asa yaitu ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan. Apabila seseorang putus asa maka akan muncul tindakan-tindakan negatif bagi dirinya maupun orang lain.
- 5) Pengecut adalah sifat yang selalu membuat ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah, maka ia akan menyerah sebelum berjuang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Jarkarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 226.

Manusia diperintahkan untuk menjauhi akhlak *mazmumah* karena Allah swt sangat membencinya dan bisa merugikan bagi manusia sendiri. Apabila seseorang terdapat memiliki akhlak *mazmumah*, maka akan sangat rendah derajatnya di hadapan Allah swt dibandingkan dengan orang yang memiliki akhlak *mahmudah*. Allah swt senantiasa melarang manusia memiliki akhlak *mazmumah* dan menyuruh manusia selalu berakhlak *mahmudah*.

#### 2.1.2.4 Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariah. Karena syariah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktifitas aspek kehidupan manusia. Ruang lingkup akhlak yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### 1. Akhlak Terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.<sup>36</sup> Titik tolak akhlak kepada Allah swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah swt. Keyakinan tentang keesaan Allah swt antara lain seperti bahwa perbuatan-Nya esa, sehingga perbuatannya tidak boleh disamakan dengan perbuatan manusia, walaupun penamaannya sama.

##### 2. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Akhlak terhadap Rasulullah saw dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang

<sup>35</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 63.

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h. 149.

dilarangnya, mengikuti sunah- sunnahnya, menjadikan Rasulullah saw sebagai idola, dan menjadikan suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

### 3. Akhlak terhadap Orang Tua

Seorang muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, mentaati, dan berbuat baik terhadap kedua orang tua yang bukan hanya karena keduanya merupakan faktor penyebab keberadaannya atau keduanya telah lebih dahulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara dengan mereka. Berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan.<sup>37</sup>

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk- bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

### 4. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak dalam keluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.<sup>38</sup> Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kahidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

---

<sup>37</sup>Aminuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 154.

<sup>38</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5.

#### 5. Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang lebih-lebih di waktu susah, saling beri memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

#### 6. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu, menghormati nilai, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, memberi makan fakir miskin, dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah diambil, menepati janji.

Simpulan dari uraian di atas bahwa akhlak terhadap sesama manusia harus diperhatikan karena manusia hidup selalu saling membutuhkan dengan yang lain. Semakin baik hubungan sesama manusia maka akan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama melalui akhlak yang baik. Saling menghormati dan menghargai satu dengan lain akan membuat hubungan antar sesama manusia menjadi lebih baik dan nyaman.

#### 7. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 358.

## 8. Akhlak Terhadap Lingkungan Sekitar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan Allah swt dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

### 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraeni dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pinrang”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi handphone terhadap aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pinrang.<sup>40</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, memiliki kesamaan pada variabel pertama yaitu tentang aplikasi handphone namun dalam penelitian ini berfokus pada aplikasi media sosial sedangkan untuk variabel kedua pada penelitian sebelumnya yaitu Aktivitas Belajar Peserta didik, dalam penelitian ini berfokus kepada Akhlak Peserta didik.

---

<sup>40</sup>Skripsi, Sitti Nuraeni, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Handphone terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pinrang* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustina Rustan dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Parepare”, dengan menghasilkan dampak positif yaitu; prestasi peserta didik cenderung meningkat karena lebih mudah mendapatkan informasi dari internet, sedangkan dampak negatifnya adalah perhatian peserta didik dapat teralihkan sehingga peserta didik malas untuk belajar.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, memiliki kesamaan pada variabel pertama yaitu tentang Penggunaan Smartphone namun dalam penelitian ini berfokus pada aplikasi media sosial sedangkan untuk variabel kedua pada penelitian sebelumnya yaitu Prestasi Belajar Peserta Didik, dalam penelitian ini berfokus kepada Akhlak Peserta Didik. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial peserta didik baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziez Iskandar dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya ke akhlak siswa serta cara-cara pembinaan akhlak siswa di mana pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah ini dilaksanakan dengan menerapkan keteladanan, nasihat, pembiasaan, sanksi, dan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen dari kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dengan menanamkan nilai-nilai agama.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Skripsi, Rustina Rustan, *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

<sup>42</sup>Skripsi, Aziez Iskandar, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Mujahidin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*; 2018.

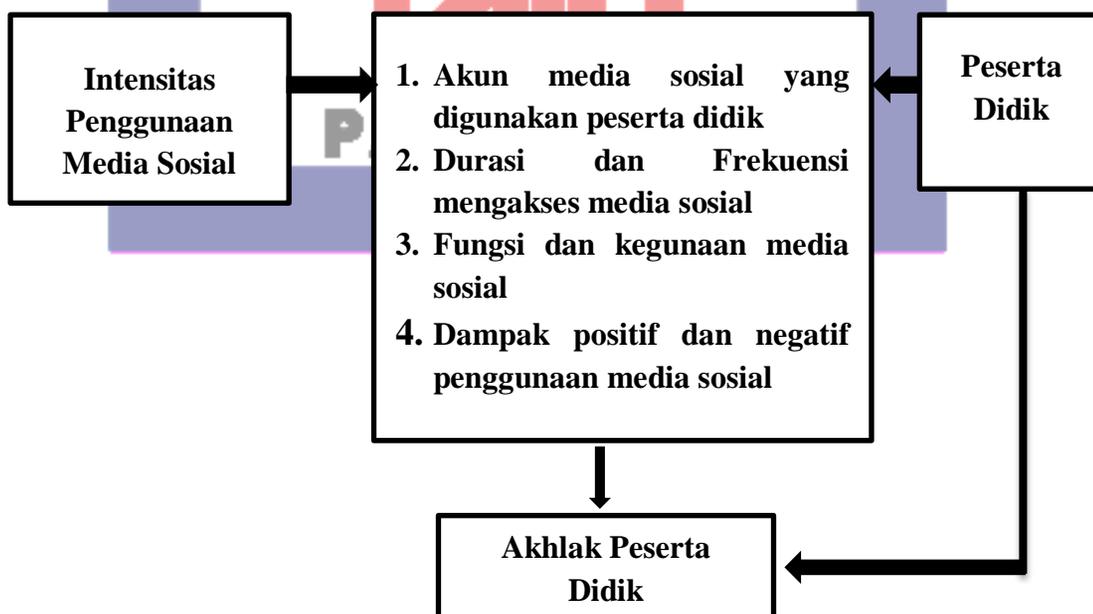
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, memeberikan gambaran dan penjelasan mengenai akhlak yang menjadi salah satu variabel dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya inilah peneliti dapat gambaran tentang variabel yang sedang diteliti, dan mencoba meneliti antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

Dari tinjauan penelitian terdahulu ini maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap”

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Adapun model kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis juga berupa pertanyaan tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih pada penelitian kuantitatif.<sup>43</sup>

Hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang masih bersifat sementara, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.
- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

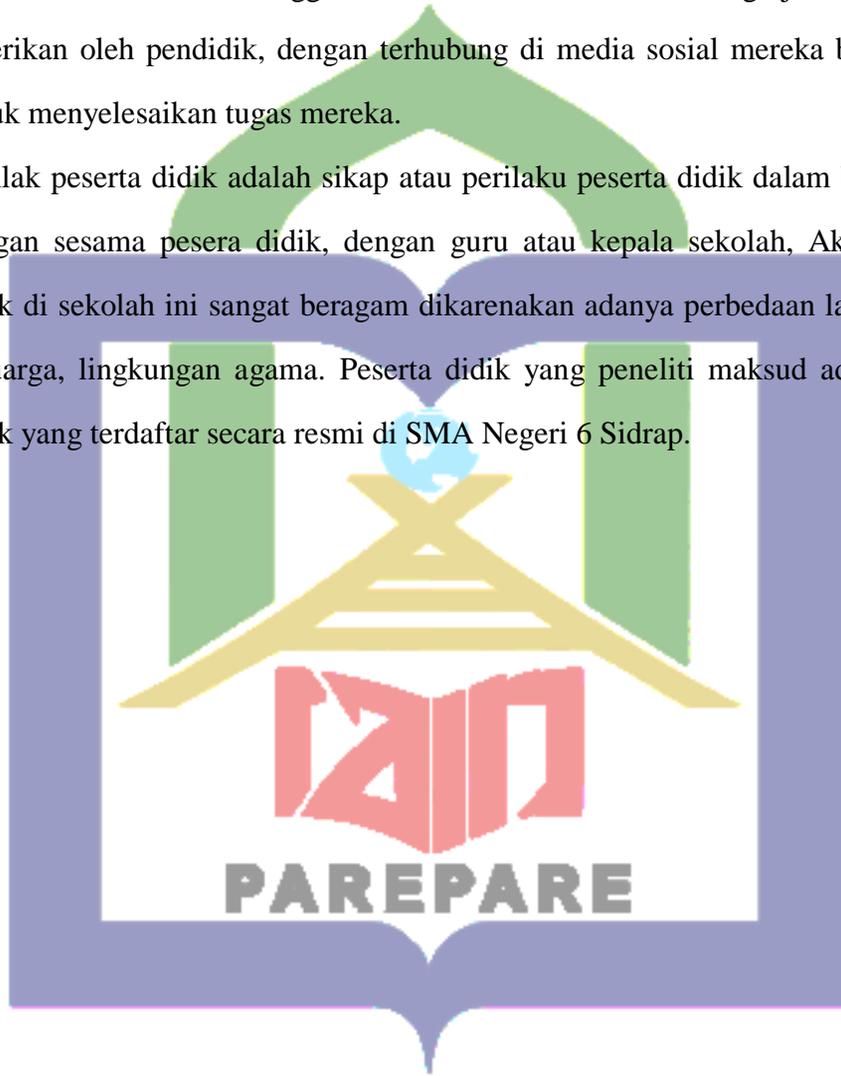
Definisi operasional dimaksudkan penulis adalah untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar variabel penelitian yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda dan untuk mengetahui landasan pokok dari penelitian tersebut maka penulis memberikan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

---

<sup>43</sup>Wiranti Sujarweni dalam Siti Nuraeni, *Metode Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka baru, 2014), h. 62.

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 75.

1. Intensitas penggunaan media sosial adalah gambaran seberapa lama dan seringnya peserta didik menggunakan media sosial untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan peserta didik lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Peserta didik menggunakan media sosial untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, dengan terhubung di media sosial mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka.
2. Akhlak peserta didik adalah sikap atau perilaku peserta didik dalam berhubungan dengan sesama peserta didik, dengan guru atau kepala sekolah, Akhlak peserta didik di sekolah ini sangat beragam dikarenakan adanya perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan agama. Peserta didik yang peneliti maksud adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi di SMA Negeri 6 Sidrap.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak Peserta didik dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>1</sup>

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Karena penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kuantitatif* maka, semua variabel bersifat simetris tidak ada variabel *independen* dan *dependen*, karena dua variabel tersebut bersifat simetris yaitu.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X : Intensitas Penggunaan Media Sosial

Y : Akhlak Peserta Didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dalam skripsi ini di jelaskan sebagai berikut:

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Sidrap dengan alasan bahwa pada sekolah ini merupakan pengguna media sosial yang termasuk dalam kategori tinggi karena penggunanya bukan hanya dari kalangan peserta didik, namun

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 239.

pendidik, staff sekolah, pegawai perpustakaan hampir semuanya memiliki akun media sosial.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu selama kurang lebih 2 bulan, dengan rincian:

- a. Tahap Persiapan, tahap ini meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrumen.
- b. Tahap Penelitian, tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu uji coba instrumen, pengambilan data baik dengan angket maupun dokumentasi.
- c. Tahap Penyelesaian, tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyesuaian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, tidak akan terlepas dari adanya penetapan mengenai populasi dan sampel. Ini terjadi karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah populasi dan sampel dalam penelitian ini:

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sanjaya populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek atau target dalam sebuah penelitian.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 80.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti, baik berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup yang memiliki karakteristik tertentu yang sebelumnya ditetapkan sebagai batasan dalam penentuan populasi. Populasi bisa dikatakan jumlah seluruh target dalam sebuah penelitian. Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap Tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 176 Peserta didik

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI. MIPA 1	6	24	30
2.	XI. MIPA 2	6	23	29
3.	XI. MIPA 3	6	24	30
4.	XI. IPS 1	17	13	30
5.	XI. IPS 2	14	15	29
6.	XI. IPS 3	14	14	28
	Jumlah	63	113	176

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA Negeri 6 Sidrap

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap, di mana kelas XI terdapat enam kelas. Keseluruhan peserta didik kelas XI berjumlah 176 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian bagian dari populasi dalam artian hanya sebagian data dari populasi yang dapat kita jadikan sebagai sampel.<sup>3</sup> Apabila populasi sangat besar lalu peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil secara keseluruhan karena disebabkan oleh tenaga, waktu, dana dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 121.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 58.

Beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang dipilih secara *representatif*.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Strata Field Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>5</sup> Maka peneliti akan mengambil sampel mulai dari kelas XI. IPA 1 sampai kelas XI. IPS 3, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin<sup>6</sup> :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana :

n : Jumlah elemen / anggota sampel

N : Jumlah elemen / anggota populasi

e : *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 176 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{176}{1+176 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$$n = 122$$

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 57.

<sup>6</sup>Wahyu Suprianto, Rini Iswandiri, *Kecenderungan Sivitas Akademik dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi* (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Jurnal Pendidikan UGM, 2017), h. 82.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
1.	XI. MIPA 1	$\frac{30}{176} \times 122 = 21$
2.	XI. MIPA 2	$\frac{29}{176} \times 122 = 20$
3.	XI. MIPA 3	$\frac{30}{176} \times 122 = 21$
4.	XI. IPS 1	$\frac{30}{176} \times 122 = 21$
5.	XI. IPS 2	$\frac{29}{176} \times 122 = 20$
6.	XI. IPS 3	$\frac{28}{176} \times 122 = 19$
Jumlah		122

Rumus :  $\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$

Keterangan: n : jumlah peserta didik tiap kelas

k : jumlah populasi

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proporsional yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara undian yaitu teknik sampel dengan mengundi kelompok untuk dijadikan sampel.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu menentukan teknik dan instrumen pengumpulan datanya yang dibutuhkan pada saat proses penyelesaian penelitian, adapun teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Angket (*questionnaire*), dan dokumentasi (*documentasy analysis*).

##### a. Angket (*questionnaire*)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh

responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup secara langsung, maksudnya angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik.

b. Dokumentasi (*documentasy analysis*)

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada objek yang akan diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari sekolah seperti data intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik, profil sekolah, jumlah siswa, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan visi misi sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada peserta didik, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.
- b. Instrumen dokumentasi adalah pengumpulan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SMA Negeri 6 Sidrap yang berhubungan dengan penelitian ini. Kumpulan data dari dokumentasi untuk penelitian ini adalah data peserta didik dan data guru termasuk termasuk data pendukung seperti sejarah singkat berdirinya,

---

<sup>7</sup>Basrovi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158.

sarana dan prasarana, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Untuk melakukan uji validitas peneliti menggunakan program SPSS Versi 25. Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ .

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq \alpha$ , maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\geq \alpha$ , maka instrumen tidak valid.<sup>8</sup>

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel

No	Variabel	No. Item	
		Valid ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )	Tidak Valid ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )
1.	Intensitas Penggunaan Media Sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,28,29,30	9,23,27
2.	Akhlak Peserta Didik	1,2,3,4,5,6,8,11,12,13,16,18,19,20,22,24,25,26,28,29,30	7,9,10,14,15,17,21
Jumlah		49	11

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

<sup>8</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 77.

Dari uji validitas di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X terdapat 3 item yang tidak valid pada nomor (9,23,27) dan pada variabel Y terdapat 7 item yang tidak valid (7,9,10,14,17,21), item yang tidak valid ini tidak bisa dipakai dalam penelitian. Sehingga jumlah item valid pada variabel X adalah 27 dan variabel Y adalah 23.

#### b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25 sebagai berikut, dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut syofian Siregar dalam bukunya, “bila koefisien reliabilitas ( $r$ )  $> 0,6$ .”<sup>9</sup>

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Realibilitas Variabel

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Realibilitas
1.	Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,954	$>0,6$
2.	Akhlak Peserta Didik	0,915	$>0,6$

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Setelah diperoleh nilai  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

<sup>9</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian...*, h. 90.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan dan mengelola data, maka peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu dengan mencari nilai residualnya terlebih dahulu. Jika hasil uji nilai residual variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25.

##### b. Uji Outlier

Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat ataupun multivariat. Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya. Misalkan nilai ujian siswa dalam satu kelas yang berjumlah 40 siswa, sebanyak 39 siswa mendapatkan nilai ujian dalam kisaran 70 sampai 80. Kemudian ada 1 siswa yang nilainya sangat melenceng dari lainnya, yaitu mendapatkan nilai 30. Nah, tentunya 1 siswa tersebut memiliki nilai ekstrem sehingga disebut sebagai pencilan. Untuk melakukan uji outlier peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Adapun kaidah pengujian signifikan korelasi adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  maka korelasi signifikan

Jika  $r_{hitung} \leq$  dari  $r_{tabel}$  maka korelasi tidak signifikan.

Rumus korelasi *produk moment* yaitu:<sup>10</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 255.

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dengan kriteria bila Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}(r_h \geq r_t)$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Untuk mempermudah melakukan penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 25.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>11</sup>

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00_0,199	Sangat Rendah
2.	0,20_0,399	Rendah
3.	0,40_0,599	Sedang
4.	0,60_0,799	Kuat
5.	0,80_1.000	Sangat Kuat

#### b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji hasil penelitian dari sampel ke populasi. Berikut hipotesis statistik penelitian ini:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 257.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data intensitas penggunaan media sosial (X) dan akhlak peserta didik (Y). Nilai-nilai akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif*, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula pola distribusi frekuensi dan grafik histogram.

##### 4.1.1 Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berikut adalah rangkuman hasil statistik *deskriptif* variabel (X):

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan Media Sosial	
Rata-rata	113.07
Std. Deviasi	4.589
Nilai Terendah	100
Nilai Tertinggi	124
Jumlah Nilai	13795

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

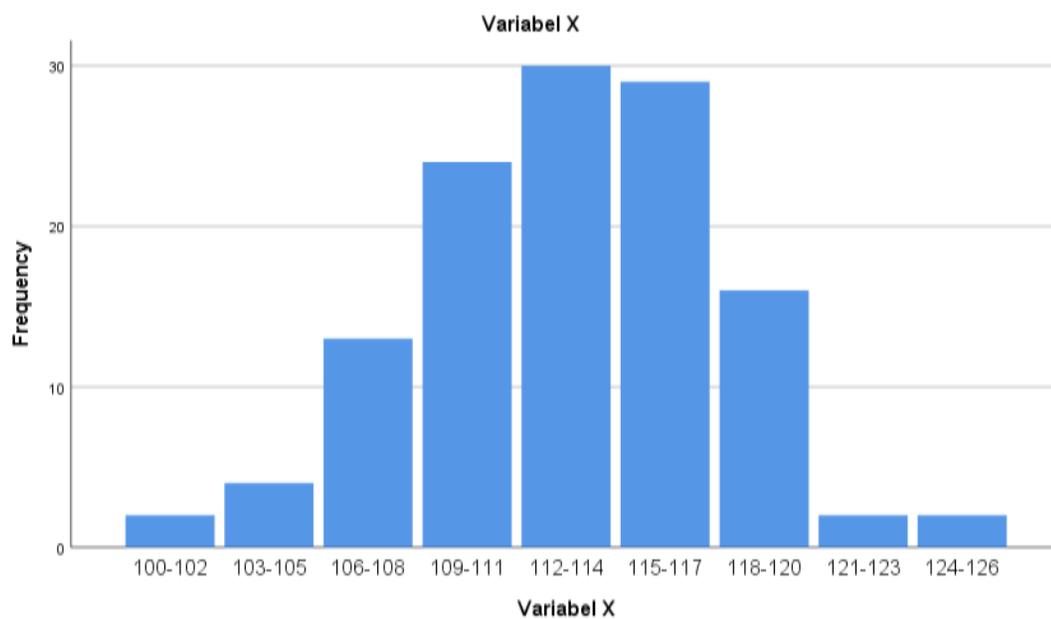
Dari tabel di atas dapat dilihat skor intensitas penggunaan media sosial berada antara 100 sampai 124, nilai rata-rata sebesar 113,07 dan standar deviasi 4,589. Adapun distribusi frekuensi skor pada intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	100-102	2
2.	103-105	4
3.	106-108	13
4.	109-111	24
5.	112-114	30
6.	115-117	29
7.	118-120	16
8.	121-123	2
9.	124-126	2
Jumlah		122

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.1 Diagram Batang Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)



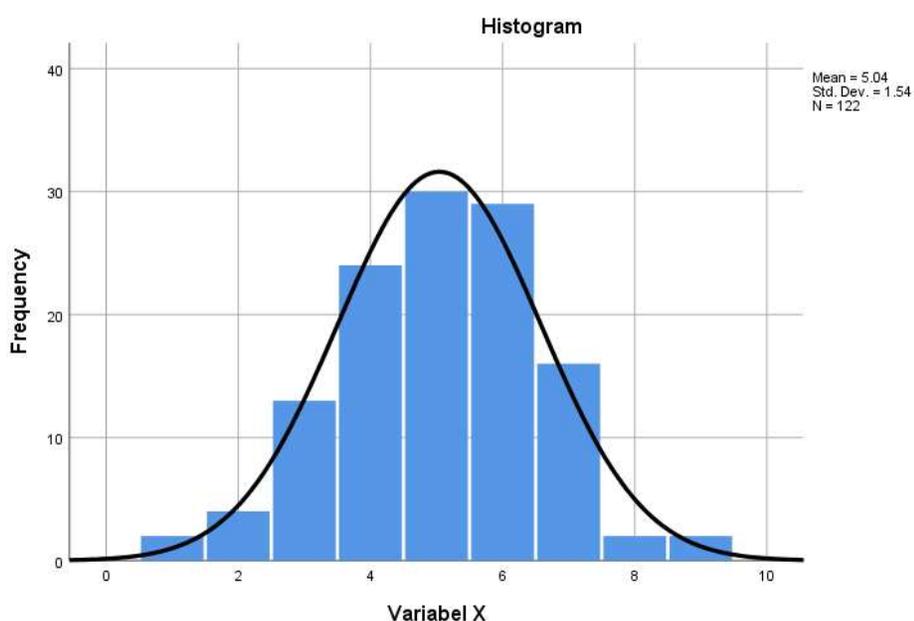
Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 100,101,121,122 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,8%) nilai 104,105,124 memiliki 2 frekuensi (1,6%), sedangkan nilai 107 dan 120 memiliki 3 frekuensi (2,4%) dan nilai 110 memiliki 4 frekuensi (3,3%) nilai 106 dan 108 memiliki 5 frekuensi (4,1%) nilai 119 memiliki 6 frekuensi (4,9%) nilai 118 memiliki

7 frekuensi (5,7%) nilai 112, 115, 117 memiliki 8 frekuensi (6,6%) nilai 111 memiliki 9 frekuensi (7,4%) nilai 114 memiliki 10 frekuensi (8,2%) nilai 109 memiliki 11 frekuensi (9,0%) nilai 113 memiliki 12 frekuensi (9,8%) dan nilai 116 memiliki 13 frekuensi (10,7%).

Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 116 yang memiliki 13 frekuensi (10,7%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 100,101,121,122 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan lingkaran di atas. Histogram intensitas penggunaan media sosial ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram Intensitas Penggunaan Media Sosial



Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor intensitas penggunaan media sosial berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 51 responden (41,8%),

yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 12 responden (9,8%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 59 responden (48,4%). Penentuan kategori dari skor intensitas penggunaan media sosial dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori Sangat Tinggi
80% - 89%	Kategori Tinggi
70% - 79%	Kategori Sedang
60% - 69%	Kategori Rendah
0% - 59%	Kategori Sangat Rendah. <sup>67</sup>

Skor total intensitas penggunaan media sosial yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 13.795, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $27 \times 5 = 135$ , karena jumlah responden 122 orang, maka skor kriterium adalah  $135 \times 122 = 16.470$ . Sehingga, intensitas penggunaan media sosial adalah  $13.795 : 16.470 = 0,837$  atau 83,70% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di media sosial bahwa intensitas penggunaan media sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan peserta didik menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, menyambung tali silaturahmi, dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Namun terkadang ada peserta didik yang menyalahgunakan fungsi dari media sosial itu sendiri dengan mengupload video atau gambar yang tidak pantas yang bertemakan kekerasan, bullying, bahkan pornografi yang dapat merusak akhlak dari peserta didik.

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

#### 4.1.2 Akhlak Peserta Didik

Berikut adalah rangkuman hasil statistik *deskriptif* variabel (Y):

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik

Akhlak Peserta Didik	
Rata-rata	90.75
Std. Deviasi	5.783
Nilai Terendah	71
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Nilai	11071

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

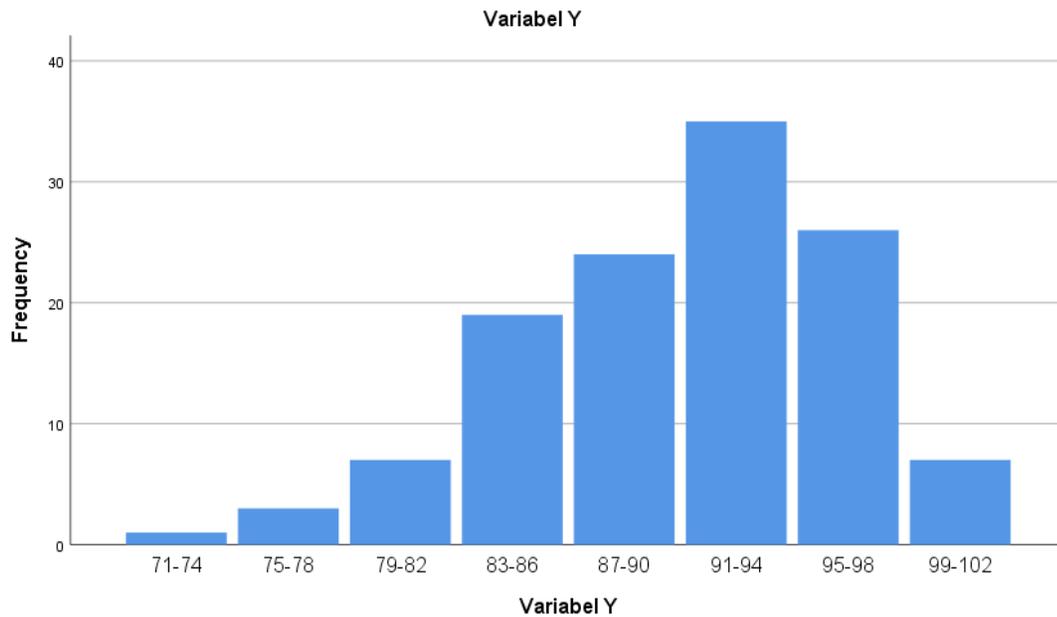
Dari tabel di atas dapat dilihat skor akhlak peserta didik berada antara 71 sampai 100, nilai rata-rata sebesar 90,75 dan standar deviasi 5,783. Adapun distribusi frekuensi skor pada akhlak peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	71-74	1
2.	75-78	3
3.	79-82	7
4.	83-86	19
5.	87-90	24
6.	91-94	35
7.	95-98	26
8.	99-102	7
	Jumlah	122

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Gambar 4.3 Diagram Batang Akhlak Peserta Didik (Y)

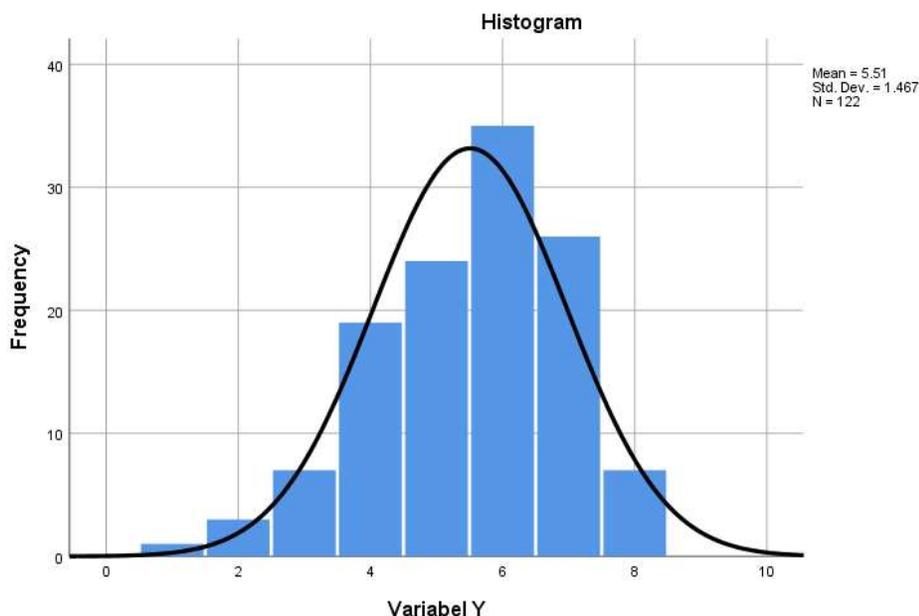


Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 71,76,77,78 dan 100 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,8%) nilai 81 dan 82 memiliki 2 frekuensi (1,6%), sedangkan nilai 80 dan 84 memiliki 3 frekuensi (2,4%) dan nilai 90, 95 dan 97 memiliki 4 frekuensi (3,3%) nilai 87,88 dan 91 memiliki 5 frekuensi (4,1%) nilai 99 memiliki 6 frekuensi (4,9%) nilai 85 dan 92 memiliki 7 frekuensi (5,7%) nilai 86 memiliki 8 frekuensi (6,6%) nilai 93,96 dan 98 memiliki 9 frekuensi (7,4%) nilai 89 memiliki 10 frekuensi (8,2%) nilai 94 memiliki 14 frekuensi (11,5%).

Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 94 yang memiliki 14 frekuensi (11,5%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 71,76,77,78 dan 100 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan lingkaran di atas. Histogram akhlak peserta didik ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Histogram Akhlak Peserta Didik



Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor akhlak peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 50 responden (41,0%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 4 responden (3,3%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 68 responden (55,7%). Penentuan kategori dari skor akhlak peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% Kategori Sangat Tinggi
- 80% - 89% Kategori Tinggi
- 70% - 79% Kategori Sedang
- 60% - 69% Kategori Rendah
- 0% - 59% Kategori Sangat Rendah.<sup>68</sup>

Skor total akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 11.071, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $23 \times 5 = 115$ , karena

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

jumlah responden 122 orang, maka skor kriterium adalah  $115 \times 122 = 14.030$ . Sehingga, akhlak peserta didik adalah  $11.071 : 14.030 = 0,789$  atau 78,90% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa akhlak peserta didik peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, anak, dan hamba yang bertakwa kepada Allah swt, namun ada sebagian peserta didik yang suka melanggar aturan sekolah, dengan sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti apel pagi atau upacara, tidak menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan, tidak bertanggung jawab dan melalaikan tugasnya hal ini terjadi pada pelaksanaan upacara bendera kelas XI. IPS 3 di mana pada saat itu pengibar bendera yang ditugaskan sengaja melarikan diri dan meninggalkan sekolah, ini menunjukkan bahwa peserta didik ini tidak bertanggung jawab.

## **4.2 Uji Prasyarat Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Normalitas Data**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian prasyarat analisis, apakah kedua variabel memenuhi kriteria (prasyarat) layak atau tidak layak untuk dilanjutkan suatu penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional (hubungan).

Sesuai dengan judul penelitian ini maka diperlukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *one sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran data sudah terdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebaran data memiliki distribusi normal atau tidak. Kaedah

pengujiannya uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov Tes*. Jika nilai Test Statistik dan signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka dikatakan sebaran data berdistribusi normal.<sup>69</sup> Berikut adalah hasil olahan SPSS versi 25:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Variabel Residu
N		122
Parameter Normal	Rata-rata	0,0000000
	Std. Deviasi	5,02037760
Perbedaan yang Terlalu Jauh	Absolut	0,064
	Positif	0,051
	Negatif	-0,064
Tes Statistik		0,064
Nilai Signifikansi		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan olahan output SPSS diperoleh Test Statistik sebesar 0,064 dan Nilai signifikansi. sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka kedua variabel telah memenuhi syarat dan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Outlier

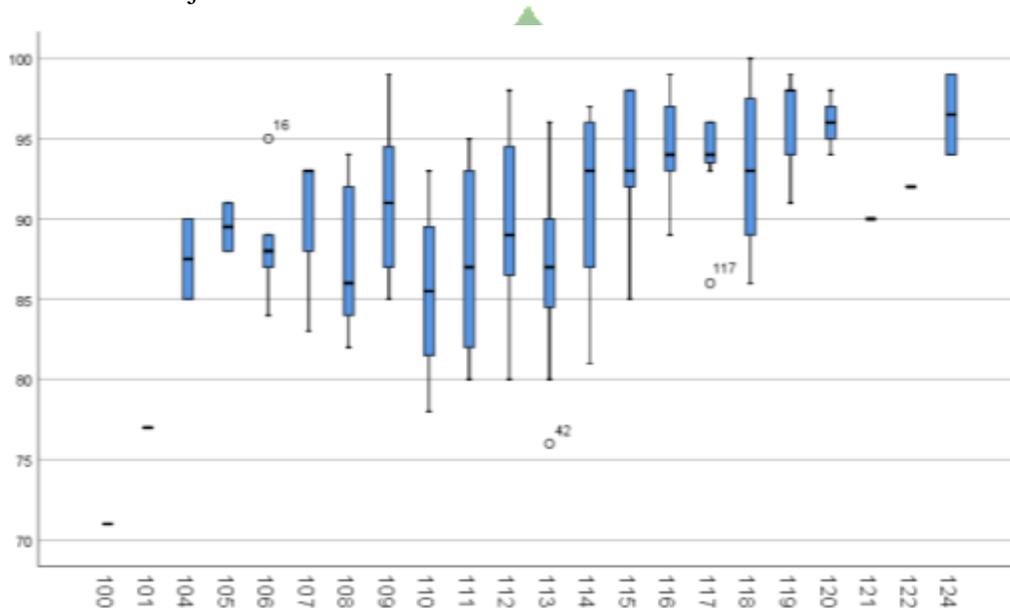
Uji outlier adalah uji untuk mengetahui nilai pecilan dari data tabulasi angket, data dikatakan outlier atau terpencil (pencilan) apabila nilai Z lebih besar dari +2,5 atau Z lebih kecil dari -2,5. untuk melakukan uji ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Outlier adalah data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data ekstrim tersebut muncul karena berbagai kemungkinan seperti kesalahan prosedur dalam memasukkan data atau mengkodekan, karena keadaan yang benar-benar khusus seperti pandangan

<sup>69</sup>Muh. Dahlan dan Tanwir, Laporan Penelitian, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar pada MAN 2 Kota Parepare* (Parepare: LP2M, 2018), h. 29.

responden terhadap sesuatu yang menyimpang, karena ada sesuatu alasan yang tidak diketahui penyebabnya oleh peneliti, muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila dikombinasi dengan variabel lain menjadi ekstrim. Berikut adalah hasil uji outlier:

Gambar 4.5 Uji Outlier



Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai 16, 42, 117 merupakan outlier, cara pengujian outlier diatas merupakan cara pengujian dengan melihat boxplot yang dapat digambarkan secara vertical ataupun horizontal. Nilai yang ditunjukkan pada skor tabulasi angket pada no 16 adalah variabel X: 106 variabel Y: 95, sedangkan pada no 42 variabel X: 113 variabel Y: 76 dan pada skor 117 variabel X: 117 variabel Y: 86. Ketiga nilai tersebut memiliki selisih nilai yang terlalu jauh dari skor tabulasi angket yang lain, maka untuk mengatasinya yaitu dengan menghapus atau menghilangkan ketiga skor tersebut dari tabulasi angket.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial (X) dengan akhlak peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan rumus *pearson product moment*:

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

		Korelasi	
		Intensitas Penggunaan Media Sosial	Akhlak Peserta Didik
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Pearson Korelasi	1	0,496**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	122	122
Akhlak Peserta Didik	Pearson Korelasi	0,496**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	122	122

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Dari taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi 0,496 maka  $H_1$  diterima karena nilai Sig 0,000 < 0,005 berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, tetapi sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,496 dengan signifikansi sebesar 0,000. peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila

$r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Dengan taraf 0,05 (5%) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,177$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,496 > r_{tabel} = 0,177$  pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Berarti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

Untuk mengetahui besarnya hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.7 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi<sup>70</sup>

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00_0,199	Sangat Rendah
2.	0,20_0,399	Rendah
3.	0,40_0,599	Sedang
4.	0,60_0,799	Kuat
5.	0,80_1.000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat hubungan koefisien korelasi sebesar 0,496 berada pada tingkat sedang. Artinya bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan yang sedang dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.

<sup>70</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) h. 257.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa uji hipotesis keadaan peserta didik pada SMA Negeri 6 Sidrap yang digambarkan berdasarkan instrument penelitian yang disusun melalui dimensi dan indikator intensitas penggunaan media sosial dan akhlak peserta didik yang disebarakan kepada 122 responden dan memberikan jawaban yang baik. Berdasarkan olahan output SPSS versi 25 akan dibahas kedua variabel penelitian yaitu:

##### 4.4.1 Intensitas Penggunaan Media Sosial

Hasil analisis data intensitas penggunaan media sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap menunjukkan bahwa penggunaan media sosial peserta didik berada pada kategori tinggi, peserta didik menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, menyambung silaturahmi, dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Namun terkadang ada peserta didik yang menyalahgunakan fungsi dari media sosial itu sendiri dengan mengupload video atau gambar yang bertemakan kekerasan, *bullying*, *pornografi*.

Adapun jenis media sosial yang digunakan peserta didik yaitu *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik perempuan dominan menggunakan *Whatsapp* dan *Instagram* untuk *chatting* dan mengupload foto di *Instagram*, sedangkan peserta didik laki-laki umumnya hanya menggunakan *Whatsapp*, hanya sebagian kecil di antara mereka yang menggunakan *Facebook* dan *Instagram*.

Hasil pengolahan dan perhitungan data melalui program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau rata-rata sebesar 113,07 dan hasil perhitungan angka persentase kecenderungan jawaban 122 responden terhadap variabel intensitas

penggunaan media sosial dengan perolehan angka persentase sebesar 83,70%. Angka ini menunjukkan intensitas penggunaan media sosial peserta didik tergolong kategori tinggi.

#### 4.4.2 Akhlak Peserta Didik

Hasil analisis data akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap menunjukkan bahwa aspek akhlak peserta didik menjadi persoalan yang sangat penting, tidak heran jika hal ini menjadi persoalan yang selalu hangat untuk diperbincangkan diberbagai kalangan. Setiap manusia termasuk peserta didik memiliki standar untuk mengukur sesuatu yang baik dan buruk, meskipun ukuran tersebut terkadang berlainan antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, baik dan buruk diukur oleh manusia sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui program SPSS menunjukkan bahwa akhlak peserta didik SMA Negeri 6 Sidrap dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 90,75 dan hasil perhitungan kecenderungan jawaban 122 responden mendapatkan angka persentase sebesar 78,90%. Angka ini menjelaskan bahwa tingkat akhlak peserta didik tergolong kategori sedang. Ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, anak, dan hamba yang bertakwa kepada Allah swt.

#### 4.4.3 Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 pada tabel *correlations* diperoleh nilai koefisien korelasi nilai  $r_{xy} = 0,496$  nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif (searah) artinya jika terjadi peningkatan intensitas penggunaan media sosial maka akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap juga mengalami peningkatan. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara

variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,496 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik sebesar 49,6% dalam artian bahwa 50,4% lainnya hubungan ditentukan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik memiliki hubungan yang berada pada kategori sedang. Pemikiran Andarwati & Sankarto bahwa indikator mengakses media sosial adalah durasi dan frekuensi. Durasi penggunaan media sosial mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam). Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga dipengaruhi oleh motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet).<sup>71</sup>

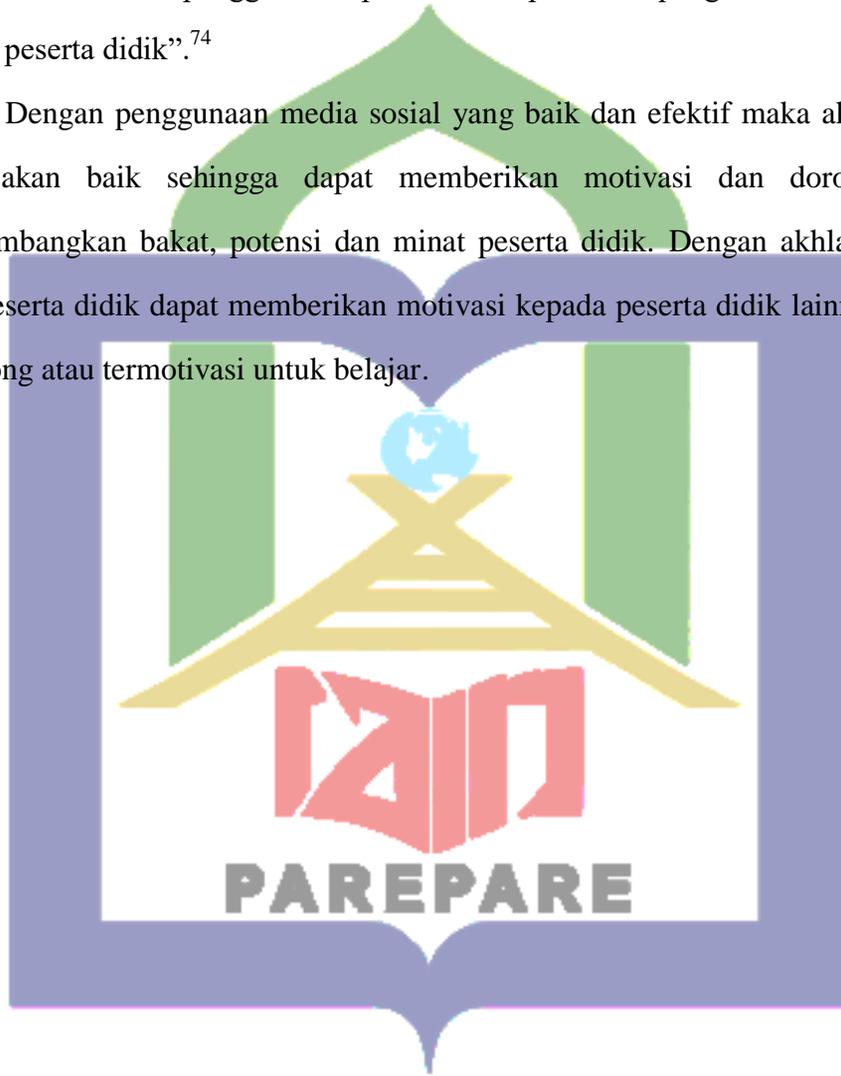
Akhlak yang utama harus dimiliki oleh peserta didik adalah akhlak terpuji, hal ini sesuai dengan perintah Rasulullah SAW. Sifat yang tertanam dan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan adalah ciri khusus dari peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazaly bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah,

---

<sup>71</sup>Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS* (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id), h. 10.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>72</sup> Hal ini selaras dengan hasil penelitian Fela Asmaya “baik buruknya akhlak seorang siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media internetnya”.<sup>73</sup> Hasil penelitian Rustina Rustan menyatakan bahwa “penggunaan aplikasi smartphone berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik”.<sup>74</sup>

Dengan penggunaan media sosial yang baik dan efektif maka akhlak peserta didik akan baik sehingga dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk mengembangkan bakat, potensi dan minat peserta didik. Dengan akhlak yang baik pula peserta didik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik lainnya sehingga terdorong atau termotivasi untuk belajar.



---

<sup>72</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*. Jilid III (Beirut: Dar' al-Fikr, 1999), h. 56.

<sup>73</sup>Fela Asmaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Koto Bangun* (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015), h. 58.

<sup>74</sup>Skripsi, Rustina Rustan, *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare STAIN Parepare*; 2017.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Intensitas penggunaan media sosial peserta didik pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 122 responden. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di media sosial di mana peserta didik aktif mengupload konten-konten yang berupa video atau gambar di akun media sosial mereka. Peserta didik menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, menyambung silaturahmi, dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Namun terkadang ada peserta didik yang menyalahgunakan fungsi dari media sosial itu sendiri dengan mengupload video atau gambar yang bertemakan kekerasan, *bullying*, *pornografi*.
2. Akhlak peserta didik pada hasil analisis ini berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 122 responden. Ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu melaksanakan kewajibannya. Peserta didik ikhlas dan sabar mengerjakan tugas-tugas atau kewajibannya, disiplin dan mematuhi aturan sekolah, sadar dan menjaga kebersihan di sekolah maupun di lingkungannya, bertanggung jawab sopan santun, menjaga hubungan sosial dengan sesama, jujur dan menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Namun sebagian peserta didik banyak yang melanggar

aturan sekolah, dengan sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti apel pagi atau upacara, tidak menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan, tidak bertanggung jawab dan melalaikan tugasnya.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Jika terjadi peningkatan intensitas penggunaan media sosial maka akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap juga mengalami peningkatan. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap adalah 0,496 yang berada pada kategori sedang.

## 5.2 Saran

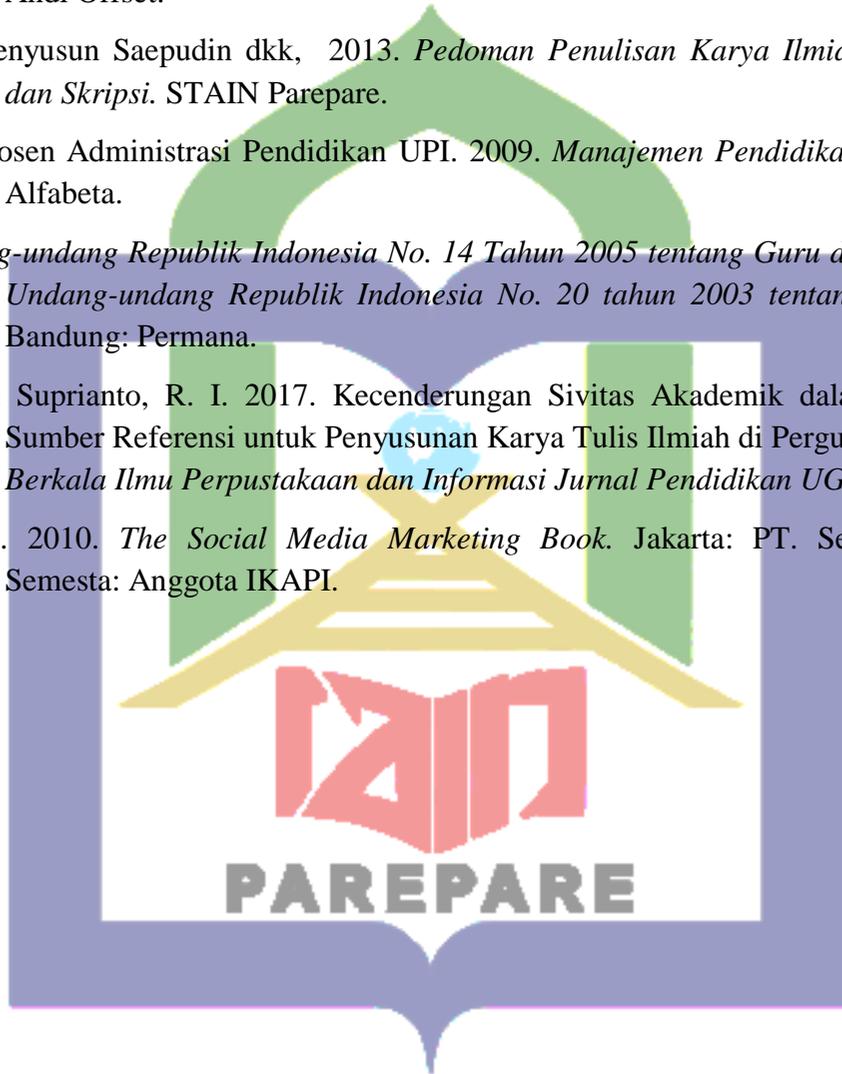
1. Penggunaan media sosial pada dasarnya sangat membantu peserta didik namun di sisi lain media sosial perlu diawasi penggunaannya oleh pendidik dan terutama kedua orang tua peserta didik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial peserta didik berada pada kategori tinggi, di mana setiap harinya mereka bisa menghabiskan kurang lebih 2 jam untuk mengakses media sosial. Maka dari itu diperlukan pengawasan dari orang-orang terdekat demi masa depan peserta didik.
2. Akhlak peserta didik pada hasil penelitian ini berada pada kategori sedang, hal ini tentu perlu ditingkatkan sehingga kedepannya tidak ada lagi peserta didik yang berani melanggar aturan sekolah, dan sekolahpun menjadi aman dan tentram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. 1999. *Ihya 'Ulum al-Din Jilid III*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Wasilah, A. C. 2015. *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Alwi, D. 2008. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmaya, F. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Koto Bangun*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.
- Azmi, M. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Basrovi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahlan, M dan Tanwir. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare*. Parepare: LP2M.
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- \_\_\_\_\_. Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Az-Zikru.
- Erickson. 2011. *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran*. Surakarta: Perpustakaan UNS. ac.id.
- Hamid, B. A. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, A. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Ilyas, Y. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandar, A. 2018. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Mujahidin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Khoiratun, A. 2014. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Makruf. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasrullah. 2012. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rektama Media.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rektama Media.
- Nasution, H. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, A. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Simbiosis Rektama Media.
- Nuraeni, W. S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Nuraeni, S. 2015. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Handphone terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pinrang*. Skripsi: STAIN Parepare
- Rismana, A. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Geografi, 41.
- Rustan, R. 2017. *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare*. Skripsi: STAIN Parepare.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, D. A. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tim Penyusun Saepudin dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. STAIN Parepare.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Wahyu Suprianto, R. I. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademik dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Jurnal Pendidikan UGM*, 82.
- Zaralla. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta: Anggota IKAPI.





## Lampiran 5

### Sejarah SMA Negeri 6 Sidrap

Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1996 dan mulai beroperasi pada tanggal 29 bulan Januari 1998, sekolah ini berada di desa Bojo'e Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Watang Pulu.

Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 3 bangunan pokok untuk ruang belajar yaitu kelas X, XI, dan XII. Pada tahun 2017 SMA Negeri 1 Watang Pulu diambil alih oleh provinsi Sul-sel dari pemerintah daerah dan berubah nama menjadi SMA Negeri 6 Sidrap, sesuai dengan SK Gubernur yang diresmikan pada maret 2018 oleh Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH.,M.Si,MH. yang penamaannya diurutkan berdasarkan tahun berdirinya sekolah yang ada di Sidrap dan sekolah ini berada pada urutan ke-6 setelah SMA 5 yang berada di kecamatan Panca Lautang.

### Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Sidrap

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Drs. Syaharuddin.,M.E.d.	1998 – 2006
2.	Drs. H. Mursalim., M.Si	2006 – 2016
3.	Drs. H. Arifien., M.Si	2016 – 2019
4.	Rustan Jalil, S.pd	2019 – sekarang

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

### Visi dan Misi SMA Negeri 6 Sidrap

Visi:

“Unggul dalam prestasi, bertaqwa, berbudaya, berkarya, berwawasan luas dan peduli lingkungan”

Misi:

1. Mengembangkan dan menerapkan kapasitas warga sekolah dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui penggunaan IPTEK dan lingkungan untuk meraih prestasi yang optimal.

2. Menumbuhkembangkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianut untuk kehidupan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran “Pendidikan Cinta Lingkungan” bagi seluruh warga sekolah dan ikut serta dalam aksi pelestarian lingkungan dalam dan luar sekolah.

Profil SMA Negeri 6 Sidrap

1.	Nama Sekolah	:	SMAN 6 SIDRAP
2.	NPSN	:	40305469
3.	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Alamat Sekolah	:	JL. JEND SUDIRMAN NO.69 A BOJOE
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	91661
	Kelurahan	:	ARAWA
	Kecamatan	:	Kec. Watangpulu
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sidenreng Rappang
	Provinsi	:	Prop. Sulawesi Selatan
	Negara	:	
6.	Posisi Geografis	:	-3.9095 Lintang
		:	119.7554 Bujur
7.	SK Pendirian Sekolah	:	13a/O/1998
8.	Tanggal SK Pendirian	:	1998-01-29
9.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10.	SK Izin Operasional	:	13a/O/1998
11.	Tgl SK Izin Operasional	:	1998-01-29
12.	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13.	Nomor Rekening	:	1.20202E+15
14.	Nama Bank	:	BANK SUL-SELBAR
15.	Cabang KCP/Unit	:	-
16.	Rekening Atas Nama	:	SMAN 1 WATANG PULU
17.	MBS	:	Ya
18.	Luas Tanah Milik (m2)	:	6496
19.	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0

20.	Nama Wajib Pajak	:	DANA BOS SMAN 1 WATANG PULU
21.	NPWP	:	9.60715E+12
20.	Nomor Telepon	:	3581630
21.	Nomor Fax	:	
22.	Email	:	<a href="mailto:smawatangpulu@yahoo.co.id">smawatangpulu@yahoo.co.id</a>
23.	Website	:	<a href="http://sman1watangpulu.net">http://sman1watangpulu.net</a>
24.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (6 h/m)
25.	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26.	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27.	Sumber Listrik	:	PLN
28.	Daya Listrik (watt)	:	4400
29.	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30.	Akses Internet Alternatif	:	
31.	Kepala Sekolah	:	ARIFIEN
32.	Operator Pendaftaran	:	YASIRAH
33.	Akreditasi	:	A
34.	Kurikulum	:	2013

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

Daftar Rekapitulasi Pendidik SMA Negeri 6 Sidrap

No	Uraian	Guru	Tendik
1.	Laki-laki	18	4
2.	Perempuan	17	7
	Jumlah	35	11

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

Daftar Rekapitulasi Peserta Didik SMA Negeri 6 Sidrap

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	68	188
		P	120	
2	Kelas 11	L	62	176
		P	113	
3	Kelas 12	L	58	175
		P	117	
	Jumlah			539

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Sidrap

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	18	Baik

3.	Ruang Guru	1	Baik
----	------------	---	------

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

Daftar Kegiatan Ekstra Sekolah SMA Negeri 6 Sidrap

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Osis	Aktif
2.	Pramuka	Aktif
3.	PMR	Aktif
4.	KLH	Aktif
5.	Rohis	Aktif
6.	KIR	Aktif
7.	Popsi	Aktif

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Sidrap 2019-2020

Daftar nama guru dan responden SMA Negeri 6 Sidrap

#### A. Daftar Nama Guru

No	Nama	Jabatan
1.	Bustam Sairing, S.E	Komite Sekolah
2.	Drs. H. Arifien, M.Si	Kepala Sekolah
3.	Hj. Gusniaty, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
4.	Rustan Jalil, S.Pd.	Wakasek Kurikulum
5.	Drs. Sudirman Samaila, M.Si	Wakasek Kesiswaan
6.	Alimuddin, S.Pd., M.Pd	Wakasek Sarana/Prasarana
7.	Muh. Zain, S.Pd., M.Si	Wakasek Humas
8.	Hj. Syahrani, S.Pd.	Wali Kelas
9.	Indasari, S.Si	Wali Kelas
10.	Maryam, S.Pd.	Wali Kelas
11.	Hartina Sibe, S.s	Wali Kelas
12.	Widi Ade Putra, S.Pd.	Wali Kelas
13.	Hj. Agussiani, S.Pd.	Wali Kelas
14.	Dra. Rusdiah Tjamadi	Wali Kelas
15.	Hj. Nnurmia Almi, S.Pd., M.Si	Wali Kelas
16.	Darwis, S.Pd.	Wali Kelas
17.	Syarifuddin, S.sos	Wali Kelas & Pembina Pramuka
18.	Arya Ronal Ramlan, S.Pd.	Wali Kelas
19.	Muhammad Thamrin, S.Pd., M.Si	Wali Kelas
20.	Hj. St. Ramlah, S.Ag.	Wali Kelas
21.	Bohari, S.Pd., M.Si.	Wali Kelas & Pembina KIR
22.	Hj. Sumiati, S.Pd.	Wali Kelas
23.	Sriyanti, S.Pd.	Wali Kelas
24.	Syahlan, S.S	Wali Kelas
25.	Nuraeni, S.Pd.,M.Pd.	Pembina Popsi
26.	Muhammad Yamri, S.Pd.	Pembina PMR
27.	Dra. Nawiah	Pembina Rohis
28.	Abdul Basis, S.Pd., M.Si.	Pembina KLH

29.	Muzakkar Hanafi, S.Pd., MA.	Pembina PIK
30.	Drs. Amiruddin	Guru Bidang Studi
31.	Dra. Hj. Hasnawati, M.Si	Guru Bidang Studi
32.	Dra. Hj. Hadirah, M.Si	Guru Bidang Studi
33.	Rahmadaniati, S.Pd	Guru Bidang Studi
34.	Hj. Nurhani Musa, S.Pd.,M.Pd.	Guru Bidang Studi
35.	Wahyudi, S.Si.	Guru Bidang Studi
36.	Febriyanto, S.Pd.	Guru Bidang Studi
37.	Yuliani, S.Pd., M.Si.	Guru Bidang Studi
38.	Hj. Sriyanti, S.Pd.	Guru Bidang Studi
39.	Wahyuriansyah, S.Pd.	Guru Bidang Studi/BK
40.	Edil Wijaya, S.Pd.	Guru Bidang Studi
41.	Muh. Robin Sutomo, S.Pd.	Guru Bidang Studi
42.	Sunarti Apriliyani, S.Psi	Guru Bidang Studi/BK
43.	Aswar Sappa, S.Pd.	Staff Tata Usaha
44.	Yasira, S.Pd.	Staff Tata Usaha

#### B. Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas
1	Bossi Fernanda	XI. MIPA 1
2	Indra Pratama	XI. MIPA 1
3	Muh. Nur Hafis	XI. MIPA 1
4	Muhammad Farhan Haris	XI. MIPA 1
5	Ade Mustafa	XI. MIPA 1
6	Asriyanti	XI. MIPA 1
7	Bunga Sukma	XI. MIPA 1
8	Devi Fatmala	XI. MIPA 1
9	Dian Aprilia	XI. MIPA 1
10	Fifiyanti	XI. MIPA 1
11	Hajriah	XI. MIPA 1
12	Indra Astika	XI. MIPA 1
13	Indryani	XI. MIPA 1
14	Isna Aiduk	XI. MIPA 1
15	Martha	XI. MIPA 1
16	Maryam Rusdin	XI. MIPA 1
17	Rahmi	XI. MIPA 1
18	Putri	XI. MIPA 1
19	Ramadhan Bahar	XI. MIPA 1
20	Wilamchahya	XI. MIPA 1
21	Yuli Kurnia	XI. MIPA 1
22	Ahmad Anugrah	XI. MIPA 2
23	Ardy Saputra	XI. MIPA 2
24	Erwin	XI. MIPA 2
25	Jumedi	XI. MIPA 2
26	Kadir	XI. MIPA 2
27	Zulfitra Syahrul	XI. MIPA 2
28	Annisa Putri Mahmuddin	XI. MIPA 2
29	Arianti	XI. MIPA 2
30	Citra	XI. MIPA 2

31	Dian	XI. MIPA 2
32	Harnia	XI. MIPA 2
33	Helmalia	XI. MIPA 2
34	Hikmah Amalia	XI. MIPA 2
35	Irma Sari	XI. MIPA 2
36	Itija	XI. MIPA 2
37	Mega	XI. MIPA 2
38	Mutiara S	XI. MIPA 2
39	Nur Indag Maulidiyah Ali	XI. MIPA 2
40	Nur Syakilah	XI. MIPA 2
41	Nuyani. B	XI. MIPA 2
42	Dandy Setiawan	XI. MIPA 3
43	Muhammad Alief Faizal Ramadhan	XI. MIPA 3
44	Muh. Chaeril Temmatappi	XI. MIPA 3
45	Muh. Ryan Hidayat	XI. MIPA 3
46	Ainur Tyas Ramadhani	XI. MIPA 3
47	Ainun Zahra Pryam Arzodihkrom	XI. MIPA 3
48	Amelia Nanda Yuga	XI. MIPA 3
49	Astrid	XI. MIPA 3
50	Annisya Aidia Umasyah	XI. MIPA 3
51	Citra Ayulizani	XI. MIPA 3
52	Eggi Padillah	XI. MIPA 3
53	Elza Novianti	XI. MIPA 3
54	Fitriani	XI. MIPA 3
55	Putri Aulia	XI. MIPA 3
56	Hilda	XI. MIPA 3
57	Karmila Oktaviana	XI. MIPA 3
58	Nursuciani	XI. MIPA 3
59	Ratna Sari Dewi	XI. MIPA 3
60	Rini Anggriani	XI. MIPA 3
61	Risma Septyana	XI. MIPA 3
62	Suti Sumarni	XI. MIPA 3
63	Adam	XI. IPS 1
64	Agung Pratama	XI. IPS 1
65	Agung Suryadi	XI. IPS 1
66	Agus Aksan M	XI. IPS 1
67	Anggul	XI. IPS 1
68	Heril Pahri	XI. IPS 1
69	Herul Wijaya	XI. IPS 1
70	Muh. Zulfito	XI. IPS 1
71	Muhammad Abrar	XI. IPS 1
72	Muhammad Fikri Haikal	XI. IPS 1
73	Rahmidi	XI. IPS 1
74	Darmawati Lawaddu	XI. IPS 1
75	Iki Susan	XI. IPS 1
76	Iriani	XI. IPS 1
77	Irma Damayanti	XI. IPS 1
78	Jumriani	XI. IPS 1
79	Nuraisyah	XI. IPS 1
80	Nursam Jamil	XI. IPS 1

81	Nurlina	XI. IPS 1
82	Rita	XI. IPS 1
83	Sandriani	XI. IPS 1
84	Aldi	XI. IPS 2
85	Andry Agus	XI. IPS 2
86	Angga	XI. IPS 2
87	Faisal	XI. IPS 2
88	Fargab Masjidi	XI. IPS 2
89	Irham	XI. IPS 2
90	Muh. Ihwan Muchtar	XI. IPS 2
91	Sandi Ali	XI. IPS 2
92	Sandriadi	XI. IPS 2
93	Siswandi	XI. IPS 2
94	Yogi Pramuardani	XI. IPS 2
95	Anita	XI. IPS 2
96	Apriani	XI. IPS 2
97	Asni Aziz	XI. IPS 2
98	Asra	XI. IPS 2
99	Cindy Doddy	XI. IPS 2
100	Darni	XI. IPS 2
101	Hasmayanti	XI. IPS 2
102	Kasmawati	XI. IPS 2
103	Masita Mansur	XI. IPS 2
104	Anjas Riansah	XI. IPS 3
105	Al Imran	XI. IPS 3
106	Asrul	XI. IPS 3
107	Dody	XI. IPS 3
108	Fadil Salenna	XI. IPS 3
109	Feri Herdiyansyah	XI. IPS 3
110	Muh. Fadil	XI. IPS 3
111	Rifky Setiawan Z	XI. IPS 3
112	Yunco	XI. IPS 3
113	Atira	XI. IPS 3
114	Astina	XI. IPS 3
115	Hasnah	XI. IPS 3
116	Hasra	XI. IPS 3
117	Kasmida Sari	XI. IPS 3
118	Nisma Yustiara	XI. IPS 3
119	Nur Afdillah Rusli	XI. IPS 3
120	Supiana Suriyani	XI. IPS 3
121	Vivi Sriyanda	XI. IPS 3
122	Wahyuni Laumpe	XI. IPS 3

## Lampiran 6

### Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Angket

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Intensitas Penggunaan Media Sosial	1. Akun Media Sosial	Akun media sosial yang digunakan peserta didik	1,2,3	27,28	5
		2. Durasi dan Frekuensi	Alokasi waktu mengakses media sosial yang mereka miliki	4,5	29,30	4
		3. Fungsi	Fungsi dan kegunaan media sosial	6,7,8,9,1 3,14,15	21,22,2 3,24,	11
		4. Dampak	Dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial	10,11,12,	16,17,1 8,19,20 ,25,26	10
<b>Jumlah</b>				15	15	30
2.	Akhlaq Peserta Didik	1. Kedisiplinan	1. Hidup yang teratur 2. Mematuhi berbagai aturan yang berlaku 3. Memiliki prinsip hidup 4. Tidak merugikan orang lain 5. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan	1,2	16,17	4
		2. Kebersihan	1. Sadar bahwa kebersihan sebagian dari iman 2. Menjaga dan merawat kebersihan pribadi 3. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan 4. Tidak membuang	3,4	18,19	4

			<p>sampah sembarangan</p> <p>5. Menjaga kebersihan diri maupun lingkungan</p>			
		3. Tanggung Jawab	<p>1. Melaksanakan berbagai kewajiban dengan sebaik-baiknya</p> <p>2. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</p> <p>3. Tidak marah dan tidak jengkel ketika gagal meraih sesuatu</p> <p>4. Bekerja keras untuk meraih sukses</p> <p>5. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain</p>	5,6	20,21	4
		4. Sopan santun	<p>1. Sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian</p> <p>2. Memberi salam setiap bertemu teman dan guru</p> <p>3. Tidak angkuh</p> <p>4. Murah senyum pada siapapun</p> <p>5. Sopan santun pada guru dan orang tua</p>	7,8	22,23	4
		5. Hubungan Sosial	<p>1. Menjalin silaturahmi dengan siapapun</p> <p>2. Menolong teman yang mengalami kesusahan</p> <p>3. Saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan positif</p> <p>4. Menghindari permusuhan dengan siapapun</p> <p>5. Toleransi dan empati terhadap orang lain</p>	9,10	24,25	4
		6. Kejujuran	<p>1. Tidak berkata bohong</p> <p>2. Menjaga amanah</p>	11,12	26,27	4

			3. Hidup harus konsekuen 4. Menepati janji 5. Mengakui kelebihan orang lain			
		7. Pelaksanaan Ibadah Ritual	1. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya 2. Menghormati teman yang beragama lain 3. Mempunyai perasaan yang selalu diawasi Allah 4. Menerima ketentuan Allah 5. Beramal untuk bekal akhirat	13,14,15	28,29,30	6
<b>Jumlah</b>				15	15	30

**Pedoman Pemberian Nilai:**

No	Pernyataan	
	Positif	Negatif
1.	SL = 5	SL = 1
2.	SR = 4	SR = 2
3.	KK = 3	KK = 3
4.	JR = 2	JR = 4
5.	TP = 1	TP = 5

**Lampiran 7**

**Pedoman Observasi**

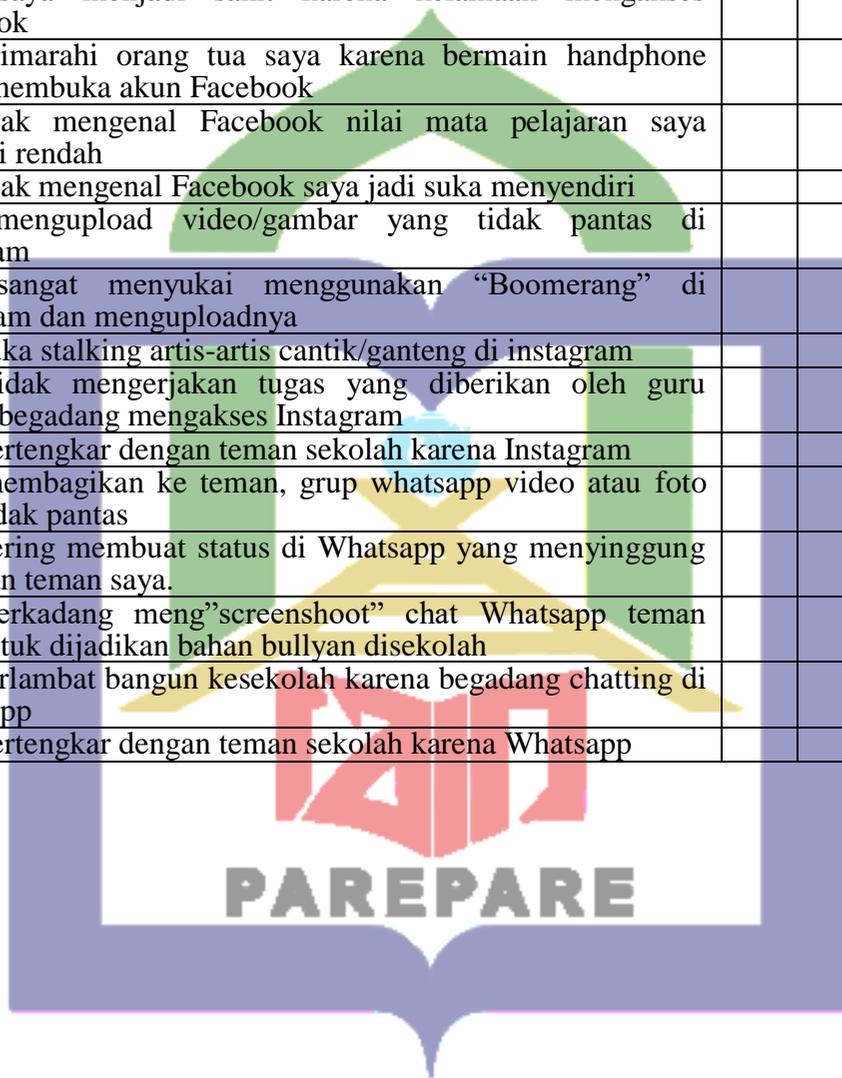
No	Variabel	Aspek yang Di Observasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Peserta didik memiliki akun media sosial.		
		Peserta didik mengakses media sosial yang mereka miliki.		
		Peserta didik menggunakan media sosial untuk		

	keperluan sekolah.		
	Peserta didik berkomunikasi dengan teman, keluarga dll, menggunakan media sosial.		
	Peserta didik mengakses media sosial 2-3 jam sehari.		
	Peserta didik mengakses media sosial setiap hari.		
	Peserta didik mengupload video dan gambar di <i>Whatsapp, Instagram, Facebook.</i>		
	Peserta didik chatting menggunakan <i>Whatsapp, Instagram, Facebook.</i>		
	Peserta didik memiliki grup di media sosial untuk memudahkan komunikasi		
	Media sosial memberikan dampak negatif ke peserta didik		
	Media sosial membuat peserta didik menjadi kecanduan		
	Media sosial membuat peserta didik menjadi malas mengerjakan tugas sekolah.		
	Media sosial membuat peserta didik terlambat ke sekolah.		
	Media sosial dijadikan sebagai tempat menyebarkan berita hoax.		
	Media sosial dijadikan sebagai tempat saling membully antar teman.		

2.	Akhlak Peserta Didik	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
		Peserta didik menjaga kebersihan		
		Peserta didik ramah dalam berkomunikasi		
		Peserta didik saling menghargai antar teman dan juga guru		
		Peserta didik menjaga hubungan baik dengan sesama peserta didik		
		Peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan tenang		
		Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		
		Peserta didik sering terlambat ke sekolah		
		Peserta didik tidak mengikuti apel pagi dan upacara.		
		Peserta didik tidak ikut kerja bakti.		
		Peserta didik meninggalkan kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.		
		Peserta didik tidak ikut beribadah.		
		Peserta didik bolos.		
Peserta didik tidak menjaga kebersihan				



	pelajaran di sekolah					
13.	Saya mengupload video/gambar di media sosial yang bermanfaat					
14.	Saya mengupload status yang bermanfaat dan menginspirasi di media sosial					
15.	Media sosial memudahkan saya dalam berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang tua					
16.	Mengakses Facebook membuat saya jadi malas belajar					
17.	Mata saya menjadi sakit karena kelamaan mengakses Facebook					
18.	Saya dimarahi orang tua saya karena bermain handphone untuk membuka akun Facebook					
19.	Semenjak mengenal Facebook nilai mata pelajaran saya menjadi rendah					
20.	Semenjak mengenal Facebook saya jadi suka menyendiri					
21.	Saya mengupload video/gambar yang tidak pantas di instagram					
22.	Saya sangat menyukai menggunakan "Boomerang" di Instagram dan menguploadnya					
23.	Saya suka stalking artis-artis cantik/ganteng di instagram					
24.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena begadang mengakses Instagram					
25.	Saya bertengkar dengan teman sekolah karena Instagram					
26.	Saya membagikan ke teman, grup whatsapp video atau foto yang tidak pantas					
27.	Saya sering membuat status di Whatsapp yang menyinggung perasaan teman saya.					
28.	Saya terkadang meng"screenshoot" chat Whatsapp teman saya untuk dijadikan bahan bullyan disekolah					
29.	Saya terlambat bangun kesekolah karena begadang chatting di Whatsapp					
30.	Saya bertengkar dengan teman sekolah karena Whatsapp					



## ANGKET AKHLAK PESERTA DIDIK

### I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pertanyaan dibawah ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (  $\surd$  pada kolom yang tersedia!
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi atau mengurangi penilaian guru.
4. Keterangan pengisian angket:

SL : Selalu  
 SR : Sering  
 KK : Kadang-Kadang  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

### II. Identitas Peserta Didik

Nama :  
 Kelas :

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah					
2.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah					
3.	Saya selalu menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan saya					
4.	Saya sadar bahwa bersih itu sehat					
5.	Saya selalu ikut melakukan kerja bakti baik di sekolah maupun di lingkungan saya					
6.	Saya melaksanakan kewajiban saya sebagai seorang anak dan peserta didik					
7.	Saya memberi salam apabila bertemu dengan orang lain					
8.	Saya senyum apabila bertemu dengan orang lain					
9.	Saya merendahkan volume suara apabila berbicara dengan guru ataupun orang tua					
10.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berpendapat meskipun tidak sesuai pendapat saya					
11.	Saya berusaha menjaga amanah yang diberikan oleh orang tua dan guru					
12.	Saya mengakui kehebatan orang lain yang lebih hebat dari saya					
13.	Saya hidup sesuai dengan aturan agama dan budaya					
14.	Saya melaksanakan perintah agama saya					
15.	Saya menyempatkan membaca kitab suci walaupun banyak pekerjaan rumah					
16.	Saya melalaikan perintah agama saya					
17.	Saya senang mengikuti ajakan teman ketika diajak meninggalkan					

	pelajaran						
18.	Saya senang melihat kekacauan yang terjadi di lingkungan saya						
19.	Saya berperilaku seenak saya, tidak membantu teman saya membersihkan						
20.	Saya tidak suka bekerja bakti						
21.	Saya mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan						
22.	Saya berbicara kasar kepada orang lain apabila saya gagal melakukan sesuatu						
23.	Saya memanggil teman dan guru saya dengan sebutan yang buruk						
24.	Saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain						
25.	Saya membantu teman sekelas untuk meninggalkan pelajaran						
26.	Saya mengajak teman saya berkelahi						
27.	Saya suka mengingkari janji						
28.	Saya merasa lebih hebat dari siapapun						
29.	Saya senang mengikuti ajakan teman ketika diajak berbuat maksiat						
30.	Saya kabur ke kantin ketika jam pelajaran dimulai						



## Lampiran 9

### Uji Validitas Variabel X

No	Sign-2tailed	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,000	0,852	0,361	Valid
2.	0,000	0,821	0,361	Valid
3.	0,000	0,847	0,361	Valid
4.	0,000	0,729	0,361	Valid
5.	0,000	0,895	0,361	Valid
6.	0,008	0,574	0,361	Valid
7.	0,000	0,784	0,361	Valid
8.	0,000	0,891	0,361	Valid
9.	0,231	0,281	0,361	Tidak Valid
10.	0,001	0,669	0,361	Valid
11.	0,014	0,542	0,361	Valid
12.	0,021	0,510	0,361	Valid
13.	0,007	0,587	0,361	Valid
14.	0,000	0,718	0,361	Valid
15.	0,000	0,790	0,361	Valid
16.	0,000	0,874	0,361	Valid
17.	0,000	0,784	0,361	Valid
18.	0,000	0,725	0,361	Valid
19.	0,000	0,892	0,361	Valid
20.	0,000	0,779	0,361	Valid
21.	0,000	0,878	0,361	Valid
22.	0,001	0,692	0,361	Valid
23.	0,369	0,212	0,361	Tidak Valid
24.	0,000	0,827	0,361	Valid
25.	0,036	0,471	0,361	Valid
26.	0,018	0,525	0,361	Valid
27.	0,530	-0,149	0,361	Tidak Valid
28.	0,000	0,758	0,361	Valid
29.	0,000	0,654	0,361	Valid
30.	0,000	0,664	0,361	Valid

### Uji Validitas Variabel Y

No	Sign-2tailed	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,028	0,491	0,361	Valid
2.	0,000	0,721	0,361	Valid

3.	0,020	0,517	0,361	Valid
4.	0,019	0,521	0,361	Valid
5.	0,001	0,675	0,361	Valid
6.	0,001	0,693	0,361	Valid
7.	0,138	0,344	0,361	Tidak Valid
8.	0,008	0,577	0,361	Valid
9.	0,180	0,312	0,361	Tidak Valid
10.	0,440	0,183	0,361	Tidak Valid
11.	0,008	0,573	0,361	Valid
12.	0,000	0,725	0,361	Valid
13.	0,000	0,837	0,361	Valid
14.	0,215	0,290	0,361	Tidak Valid
15.	0,495	0,162	0,361	Tidak Valid
16.	0,008	0,573	0,361	Valid
17.	0,308	0,240	0,361	Tidak Valid
18.	0,009	0,570	0,361	Valid
19.	0,001	0,684	0,361	Valid
20.	0,001	0,694	0,361	Valid
21.	0,392	0,203	0,361	Tidak Valid
22.	0,008	0,575	0,361	Valid
23.	0,000	0,803	0,361	Valid
24.	0,000	0,722	0,361	Valid
25.	0,000	0,756	0,361	Valid
26.	0,005	0,598	0,361	Valid
27.	0,001	0,665	0,361	Valid
28.	0,000	0,713	0,361	Valid
29.	0,000	0,714	0,361	Valid
30.	0,000	0,714	0,361	Valid

Uji Realibilitas Variabel X Intensitas Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

Uji Realibilitas Variabel Y Akhlak Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

Sumber Data: IBM SPSS Versi 25

Lampiran 10

Tabulasi Angket Variabel X : Intensitas Penggunaan Media Sosial

No. Responden	No. Item																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	3	111
2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	3	2	1	2	2	3	4	5	101
3	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	106
4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	3	107
5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	2	2	5	3	4	4	5	4	5	4	4	100
6	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	115
7	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	2	4	3	3	4	104
8	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	3	5	3	5	111
9	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	5	5	4	106
10	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	105
11	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	118
12	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	109
13	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	3	111
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	5	108
15	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
16	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	106
17	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	110
18	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	109
19	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	3	111
20	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	118
21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	105
22	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	115
23	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	109
24	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	106

25	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	110	
26	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	117	
28	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	3	107	
29	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	5	108	
31	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	106	
32	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	109	
33	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
34	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	115	
35	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	118	
36	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	3	111	
37	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
38	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	109	
39	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	110	
40	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	5	108	
41	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	109	
42	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
43	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	2	4	3	3	4	104	
44	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	115	
45	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	119	
46	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	118	
47	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	119	
48	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	115
49	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	116	
50	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	112	
51	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	116	
52	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	114	
53	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	112	

54	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	116	
55	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	3	3	3	114	
56	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	3	111	
57	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	116	
58	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	122	
59	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	116	
60	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	112	
61	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	116	
62	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	115	
63	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	3	3	3	116	
64	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	3	3	112	
65	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	116	
66	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	114	
67	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	116	
68	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	115	
69	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	3	112	
70	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	114	
71	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	116	
72	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	124	
73	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	3	111	
74	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	117	
75	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	113	
76	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	115	
77	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	114
78	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	120	
79	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	116	
80	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	118	
81	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	114	
82	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	112	

83	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	120
84	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	114
85	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	112
86	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	110
87	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	109
88	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	116
89	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	121
90	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	117
91	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	114
92	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	3	2	2	3	112
93	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	116
94	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	109
95	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	111
96	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	119
97	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	118
98	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	113
99	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	109
100	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	108
101	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	119
102	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	113
103	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	5	3	3	3	109
104	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	119
105	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	5	113
106	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	107
107	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	113
108	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	117
109	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	119
110	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	117
111	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	113

112	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	117
113	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	118
114	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	117	
115	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	113	
116	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3	3	111	
117	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	117	
118	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	
119	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	114	
120	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	108	
121	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
122	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	114	

Tabulasi Angket Variabel Y : Akhlak Peserta Didik

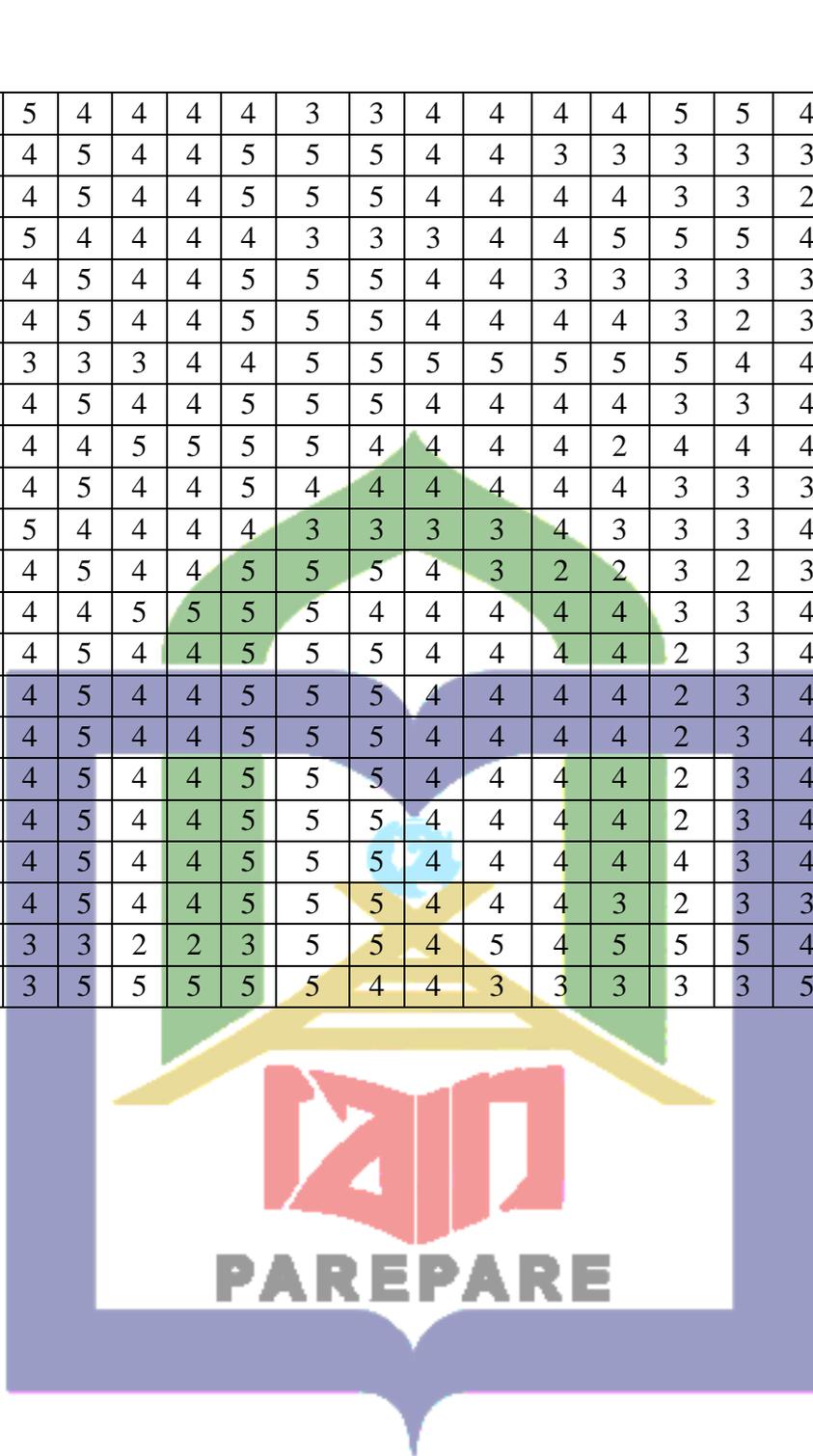
No. Responden	No. Item																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	95
2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	1	2	77
3	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	89
4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	93
5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	71
6	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	98
7	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	2	90
8	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	95
9	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	4	4	4	88
10	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	91
11	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	100
12	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	92
13	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	89

14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	92
15	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	99
16	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	95
17	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	93
18	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	3	88
19	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
20	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	99
21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	1	4	3	3	88
22	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85
23	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	89
24	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	3	87
25	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	85
26	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	86
27	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	1	96
28	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	2	3	3	2	1	83
29	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	87
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	1	1	3	86
31	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	2	3	3	3	2	3	84
32	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	2	4	1	85
33	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	84
34	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	2	4	2	92
35	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	2	3	3	96
36	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	81
37	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	89
38	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	3	2	86
39	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	3	86
40	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	84
41	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3	2	2	86
42	5	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	76

43	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	85
44	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	92
45	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	99
46	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	1	1	3	1	86
47	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	91
48	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	98
49	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	95
50	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	5	89
51	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	93
52	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	97
53	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	89
54	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	93
55	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	97
56	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	80
57	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	89
58	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
59	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	97
60	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	98
61	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	99
62	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	98
63	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	97
64	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	1	80
65	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	94
66	5	5	4	5	4	4	2	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	81
67	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	94
68	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	92
69	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	88
70	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
71	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	94

72	3	3	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	94
73	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	82
74	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	94
75	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	4	2	85
76	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	94
77	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	87
78	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	94
79	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89
80	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	89
81	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
82	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	85
83	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	96
84	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	92
85	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	91
86	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	3	4	78
87	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	93
88	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	90
89	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4	90
90	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	93
91	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	90
92	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	98
93	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	99
94	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	91
95	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	87
96	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5	94
97	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
98	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
99	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	4	99
100	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	3	94

101	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	98
102	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	91
103	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	5	5	5	5	96
104	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	98
105	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	94	
106	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	3	5	3	5	5	3	3	93
107	2	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	96
108	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	96
109	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	98
110	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	96
111	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	80
112	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	2	2	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	94
113	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	5	5	5	4	93
114	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	3	3	3	4	5	94
115	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	87
116	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	4	2	5	5	3	3	4	4	93
117	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	3	4	4	86
118	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	5	98
119	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	96
120	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	82
121	3	3	3	3	2	2	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
122	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	94



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 11

Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979

<b>118</b>	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
<b>119</b>	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
<b>120</b>	0.1496	<b>0.1779</b>	0.2104	0.2324	0.2943
<b>121</b>	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
<b>122</b>	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
<b>123</b>	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
<b>124</b>	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
<b>125</b>	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
<b>126</b>	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
<b>127</b>	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
<b>128</b>	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
<b>129</b>	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
<b>130</b>	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
<b>131</b>	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
<b>132</b>	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
<b>133</b>	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
<b>134</b>	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791

**PAREPARE**

Tabel Penolong Mencari nilai  $r_{xy}$ 

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	X.Y
1.	111	95	12321	9025	10545
2.	101	77	10201	5929	7777
3.	106	89	11236	7921	9434
4.	107	93	11449	8649	9951
5.	100	71	10000	5041	7100
6.	115	98	13225	9604	11270
7.	104	90	10816	8100	9360
8.	111	95	12321	9025	10545
9.	106	88	11236	7744	9328
10.	105	91	11025	8281	9555
11.	118	100	13924	10000	11800
12.	109	92	11881	8464	10028
13.	111	89	12321	7921	9879
14.	108	92	11664	8464	9936
15.	124	99	15376	9801	12276
16.	106	95	11236	9025	10070
17.	110	93	12100	8649	10230
18.	109	88	11881	7744	9592
19.	111	85	12321	7225	9435
20.	118	99	13924	9801	11682
21.	105	88	11025	7744	9240
22.	115	85	13225	7225	9775
23.	109	89	11881	7921	9701
24.	106	87	11236	7569	9222
25.	110	85	12100	7225	9350
26.	113	86	12769	7396	9718
27.	117	96	13689	9216	11232
28.	107	83	11449	6889	8881
29.	113	87	12769	7569	9831
30.	108	86	11664	7396	9288
31.	106	84	11236	7056	8904
32.	109	85	11881	7225	9265
33.	113	84	12769	7056	9492
34.	115	92	13225	8464	10580
35.	118	96	13924	9216	11328

36.	111	81	12321	6561	8991
37.	113	89	12769	7921	10057
38.	109	86	11881	7396	9374
39.	110	86	12100	7396	9460
40.	108	84	11664	7056	9072
41.	109	86	11881	7396	9374
42.	113	76	12769	5776	8588
43.	104	85	10816	7225	8840
44.	115	92	13225	8464	10580
45.	119	99	14161	9801	11781
46.	118	86	13924	7396	10148
47.	119	91	14161	8281	10829
48.	115	98	13225	9604	11270
49.	116	95	13456	9025	11020
50.	112	89	12544	7921	9968
51.	116	93	13456	8649	10788
52.	114	97	12996	9409	11058
53.	112	89	12544	7921	9968
54.	116	93	13456	8649	10788
55.	114	97	12996	9409	11058
56.	111	80	12321	6400	8880
57.	116	89	13456	7921	10324
58.	122	92	14884	8464	11224
59.	116	97	13456	9409	11252
60.	112	98	12544	9604	10976
61.	116	99	13456	9801	11484
62.	115	98	13225	9604	11270
63.	116	97	13456	9409	11252
64.	112	80	12544	6400	8960
65.	116	94	13456	8836	10904
66.	114	81	12996	6561	9234
67.	116	94	13456	8836	10904
68.	115	92	13225	8464	10580
69.	112	88	12544	7744	9856
70.	114	86	12996	7396	9804
71.	116	94	13456	8836	10904
72.	124	94	15376	8836	11656
73.	111	82	12321	6724	9102

74.	117	94	13689	8836	10998
75.	113	85	12769	7225	9605
76.	115	94	13225	8836	10810
77.	114	87	12996	7569	9918
78.	120	94	14400	8836	11280
79.	116	89	13456	7921	10324
80.	118	89	13924	7921	10502
81.	114	94	12996	8836	10716
82.	112	85	12544	7225	9520
83.	120	96	14400	9216	11520
84.	114	92	12996	8464	10488
85.	112	91	12544	8281	10192
86.	110	78	12100	6084	8580
87.	109	93	11881	8649	10137
88.	116	90	13456	8100	10440
89.	121	90	14641	8100	10890
90.	117	93	13689	8649	10881
91.	114	90	12996	8100	10260
92.	112	98	12544	9604	10976
93.	116	99	13456	9801	11484
94.	109	91	11881	8281	9919
95.	111	87	12321	7569	9657
96.	119	94	14161	8836	11186
97.	118	89	13924	7921	10502
98.	113	88	12769	7744	9944
99.	109	99	11881	9801	10791
100.	108	94	11664	8836	10152
101.	119	98	14161	9604	11662
102.	113	91	12769	8281	10283
103.	109	96	11881	9216	10464
104.	119	98	14161	9604	11662
105.	113	94	12769	8836	10622
106.	107	93	11449	8649	9951
107.	113	96	12769	9216	10848
108.	117	96	13689	9216	11232
109.	119	98	14161	9604	11662
110.	117	96	13689	9216	11232
111.	113	80	12769	6400	9040

112.	117	94	13689	8836	10998
113.	118	93	13924	8649	10974
114.	117	94	13689	8836	10998
115.	113	87	12769	7569	9831
116.	111	93	12321	8649	10323
117.	117	86	13689	7396	10062
118.	120	98	14400	9604	11760
119.	114	96	12996	9216	10944
120.	108	82	11664	6724	8856
121.	109	96	11881	9216	10464
122.	114	94	12996	8836	10716
Jumlah	13795	11071	1562401	1008695	1253434

Sumber Data: Hasil olahan data tabulasi angket (Ms. Excel 2010)

Maka:

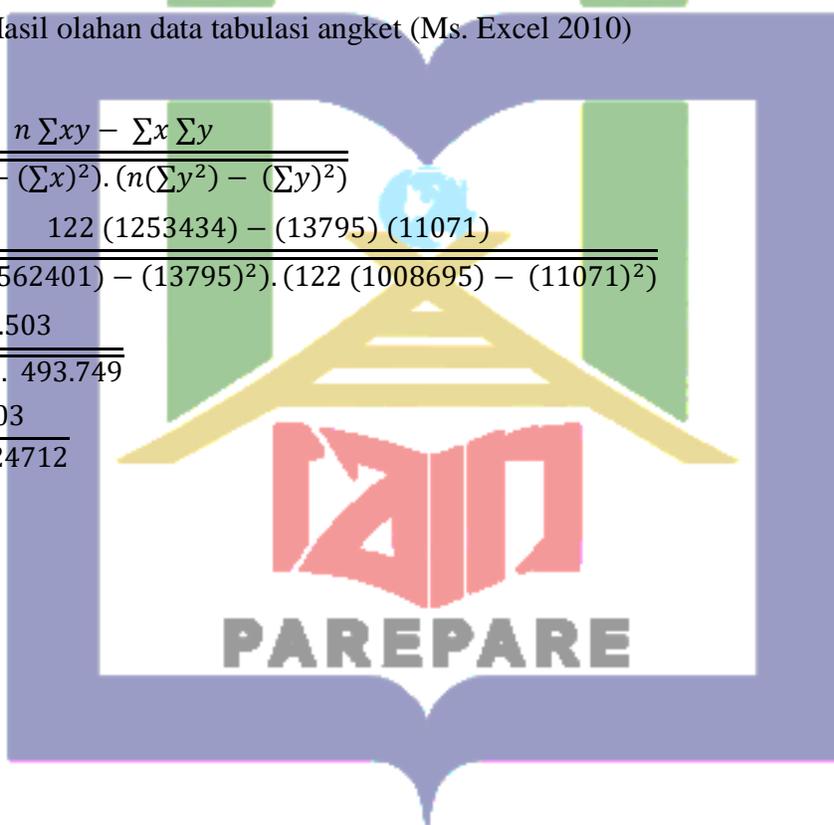
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{122 (1253434) - (13795) (11071)}{\sqrt{(122 (1562401) - (13795)^2) \cdot (122 (1008695) - (11071)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{194.503}{\sqrt{310.897 \cdot 493.749}}$$

$$r_{xy} = \frac{194.503}{391.797,24712}$$

$$r_{xy} = 0,496$$





## BIOGRAFI PENULIS

Judul skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Nama lengkap Aji Restu Aditiawan lahir di Lainungan pada tanggal 23 November 1997. Merupakan anak terakhir (ke-4) dari pasangan Muh. Jufri dan Hanapiah. Penulis merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Nurul Hidayah Lainungan (2002-2003), kemudian SD Negeri 1 Lainungan (2003-2009), kemudian di SMP Negeri 1 Watang Pulu (2009-2012), kemudian SMA Negeri 1 Watang Pulu (2012-2015), dan melanjutkan ke perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis saat ini tinggal di Lainungan bersama dengan kedua orang tua, selama menempuh pendidikan penulis pernah mengikuti berbagai macam organisasi seperti Osis, Pramuka, Rohis, Libam, HMJ Tarbiyah, PMII, Massiddi Kota Parepare. Selain itu penulis juga pernah mengukir berbagai prestasi diantaranya Juara 3 Lomba cerdas cermat Mipa Kab. Sidrap tingkat SD, Juara 1 Lomba cerdas cermat tingkat SMA se- Kab. Sidrap, Tim Praporda Kab. Sidrap tahun 2014, Siswa terbaik IPA SMA Negeri 1 Watang Pulu tahun 2015. Juara 3 Olimpiade Sains Fisika 2014. Peraih beasiswa berprestasi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.